

**PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI
BERWIRAUSAHA, DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA
(Studi Kasus pada Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
DYAH DWI KARTIKANINGRUM
NIM. 1617201096

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Dwi Kartikanigrum
NIM : 1617201096
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 14 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



✓ Dyah Dwi Kartikanigrum
NIM. 1617201096



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FEBI IAIN PURWOKERTO)

Yang disusun oleh Saudari **Dyah Dwi Kartikaningrum NIM. 1617201096** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **14 Desember 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 19780716 200901 2 006

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM.
NIP. 19680403 199403 1 004

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 29 Desember 2020

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Dyah Dwi Kartikanigrum NIM 1617201096 yang berjudul:

**Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan
Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa
(Studi Kasus pada Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 03 November 2020

Pembimbing,

IAIN PURWO



Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM.

NIP. 19680403 199403 1 004

**PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA,
DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA MAHASISWA
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA FEBI IAIN PURWOKERTO)
DYAH DWI KARTIKANINGRUM
NIM. 1617201096**

E-mail: dyahdwikartikaningrum11@gmail.com

**Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada keinginan untuk melakukan kegiatan usaha. Menurut Buchari Alma (2014) dan Inayati (2018), minat berwirausaha dipengaruhi oleh kepribadian/jiwa, motivasi dan pendidikan kewirausahaan. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian skripsi tentang Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto).

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian kausal komparatif melihat dan membandingkan pengaruh variabel sebab (jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan) terhadap variabel akibat (minat berwirausaha) baik secara parsial maupun simultan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dan dihitung dengan rumus slovin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji instrumen berupa uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji T, uji F dan uji Determinan (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto, yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 2,138 > t_{tabel} 1,67022$ (2) Motivasi Berwirausaha berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto, yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 2,333 > t_{tabel} 1,67022$ (3) Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto, yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} -0,657 < t_{tabel} 1,67022$ dan Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto, yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (25,802 > 2,76)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,10$.

Kata Kunci: jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha

**THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURIAL SPIRIT,
ENTREPRENEURIAL MOTIVATION, AND ENTREPRENEURSHIP
EDUCATION ON STUDENTS' ENTREPRENEURIAL INTEREST (CASE
STUDY ON FEBI IAIN PURWOKERTO STUDENTS).**

Dyah Dwi Kartikaningrum

NIM. 1617201096

E-mail: dyahdwikartikaningrum11@gmail.com

**Islamic Economics Department, Economics and Islamic Business Faculty
State Islamic Institute of Purwokerto**

ABSTRACT

Interest in entrepreneurship arises because it is preceded by a knowledge and information about entrepreneurship which is then followed by the desire to carry out business activities. According to Buchari Alma (2014) and Inayati (2018), interest in entrepreneurship is influenced by personality, motivation and entrepreneurial education. From those description above, researcher has an interest to make study of the thesis entitled the influence of entrepreneurial spirit, entrepreneurial motivation, and entrepreneurship education on students' entrepreneurial interest (case study on febi iain purwokerto students).

This research is a causal comparative study using quantitative research analysis. Comparative causal research looks at and compares the influence of causal variables (entrepreneurial spirit, entrepreneurial motivation and entrepreneurial education) on the effect variable (interest in entrepreneurship) either partially or simultaneously. The sampling technique used was nonprobability sampling technique with purposive sampling technique, namely the sampling technique with certain considerations and calculated by the Slovin formula. The data collection techniques used were questionnaires, interview, observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistics, test instruments in the form of validity and reliability tests. Classical assumption tests are normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis, T test, F test and determinant test (R^2).

The results showed that (1) Entrepreneurship had an effect on the Entrepreneurial Interest of FEBI IAIN Purwokerto students, as evidenced by the $t_{count} 2.138 > t_{table} 1.67022$ (2) Entrepreneurial Motivation had an effect on the Entrepreneurial Interest of FEBI IAIN Purwokerto students, as evidenced by the $t_{count} 2.333 > t_{table} 1,67022$ (3) Entrepreneurship Education has no effect on the Entrepreneurship Interest of FEBI IAIN Purwokerto students, as evidenced by the value $t_{count} -0.657 < t_{table} 1.67022$ and the Spirit of Entrepreneurship, Entrepreneurship Motivation and Entrepreneurship Education simultaneously affect the Entrepreneurial Interest of FEBI IAIN Purwokerto students, as evidenced by the value of $F_{count} > F_{table} (25.802 > 2.76)$ and a significance value of $0.000 < 0.10$.

Keywords: *entrepreneurial spirit, entrepreneurial motivation, entrepreneurial education and interest in entrepreneurship*

MOTTO

*“ Jangan menyerah! Tetap semangat! Bismillah!
Yakin Allah SWT akan berikan jalan yang terbaik bagi orang yang berjuang.”*

*“Jangan pernah malas untuk berterimakasih dan jangan pernah malu untuk
meminta maaf”*

@Dyah Dwi Kartikaningrum



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini perpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987

Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	<u>H</u>	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	<u>Š</u>	es (dengan titik di bawah)
ض	dʻad	<u>D</u>	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	<u>T</u>	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	<u>Z</u>	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة لظفر	Ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	A

	تنس	ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	Ditulis	Fûrud

Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

c. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillah penyusun panjatkan atas limpahan rahmat, hidayah, dan ridho dari Allah SWT, sehingga penyusun dapat menyusun skripsi ini, yang berjudul “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto)”. Selama proses penyelesaian skripsi ini banyak pihak-pihak yang memberi dukungan berupa bantuan tenaga dan pemikiran baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun dengan kerendahan hati menghaturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Dr. K.H Moh. Roqib, M.Ag, Selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I, Selaku Ketua jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
4. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.selaku dosen pembimbing, terima kasih atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada penulis dari awal penulis tidak tahu apa-apa hingga sekarang skripsi ini sudah terselesaikan. Mohon maaf atas segala kesalahan, kekurangan, kekhilafan, serta segala sesuatu yang menyakitkan hati. Terimakasih telah memberikan banyak sekali ilmu yang tentunya sangat bermanfaat untuk kehidupan penulis di masa sekarang dan masa yang akan datang.
5. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Seluruh staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Keluarga tercinta, Bapak Idris dan Ibu Restiti terimakasih atas motivasi dan bimbingan, doa dan dukungannya serta terimakasih atas semua perhatian dan

kasih sayang yang telah diberikan selama ini. Terimakasih mamas Rendi Rakhmat Adhi Paratama dan adek Alif Satria Nugraha atas segala supportnya.

8. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Kedungwuluh Purwokerto, Ayah Supani dan Bunda Enung Asmaya, terimakasih atas segala kebaikan, motivasi, pengalaman, serta ilmunya.
9. Dede Prasetyo, Gusti Vito dan Yudha Pratama selaku rekan yang telah membantu perolehan data dalam penelitian ini.
10. Sahabat-sahabatku tercinta Iggeenurzanah, Hoerunni'mati Sangadah, Laelatul Hikmah, Uci Oktaviani, Avita Margi Royani, Nabila Ayu Khairunnisa, Nabila Al Khonsa, Triskia Ayu Nabila, Aristia Eka Mukti Lestari, terimakasih untuk warna-warni yang kalian lukis di hari-hariku. Semoga tetap terjalin persahabatan walaupun telah terpisah jarak dan waktu.
11. Teman-teman seperjuangan kelas Ekonomi Syari'ah C angkatan tahun 2016. Semoga tercapai semua cita-cita kalian dan semangat dalam menggapai kesuksesan.
12. Teman-Teman Pondok Pesantren Darul Falah Kedungwuluh Purwokerto yang saya cintai.
13. Teman-Teman KSEI IAIN Purwokerto yang saya sayangi..
14. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua. Penyusun menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, Penyusun mohon maaf dan mengharapkan kritikan membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan peneliti sendiri khususnya.

Purwokerto, 16 September 2020
Penyusun

Dyah Dwi Kartikaningrum
NIM. 1617201096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR GRAFIK	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	9
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Pustaka	14
1. Jiwa Kewirausahaan	14
2. Motivasi Berwirausaha	18
3. Pendidikan Kewirausahaan	22
4. Minat Berwirausaha	24
B. Kerangka Berfikir	30
1. Pengaruh Jiwa Terhadap Minat Berwirausaha	30
2. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha	31
3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha	31
4. Pengaruh Jiwa, Motivasi dan Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha	32
C. Hipotesis Penelitian	33
D. Landasan Teologis	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
3. Teknik Pengambilan Sampel	38

D. Variabel dan Indikator Penelitian	39
1. Variabel Penelitian.....	39
3. Indikator Penelitian	39
E. Pengumpulan Data	40
1. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
2. Jenis dan Sumber Data	40
3. Teknik Pengumpulan Data	40
a. Kuesioner (Angket).....	40
b. Wawancara	41
c. Observasi.....	42
d. Dokumentasi	42
F. Teknik Analisis Data	43
1. Uji Instrumen	43
a. Uji Validitas	43
b. Uji Reliabilitas	44
2. Uji Asumsi Klasik	45
a. Uji Normalitas	45
b. Multikolinearitas.....	45
c. Heteroskedastisitas.....	46
3. Uji Hipotesis	47
a. Analisis Regresi Linier Berganda	47
b. Uji T.....	47
c. Uji F	48
d. Uji Determinasi (R^2)	49
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum FEBI IAIN Purwokerto.....	50
1. Sejarah FEBI IAIN Purwokerto	50
2. Visi dan Misi FEBI IAIN Purwokerto.....	54
3. Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto	54
B. Karakteristik Responden	55
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi	56
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan.....	56
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	57
C. Uji Instrumen	58
1. Uji Validitas	58
2. Uji Reliabilitas	60
D. Uji Asumsi Klasik	61
1. Uji Normalitas	61
2. Multikolinearitas.....	61
3. Heterokedastisitas.....	62
E. Uji Hipotesis	63
1. Analisis Regresi Linier Berganda	63

2. Uji T.....	65
3. Uji F.....	66
4. Uji Determinasi (R^2).....	66
F. Pembahasan Hasil Penelitian	67
1. Pengaruh X_1 Terhadap Y	67
2. Pengaruh X_2 Terhadap Y.....	78
3. Pengaruh X_3 Terhadap Y	70
4. Pengaruh $X_1X_2X_3$ Terhadap Y.....	71
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Jumlah Mahasiswa FEBI yang Berwirausaha dan Telah Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan
Tabel 1.2	: Penelitian yang Relevan
Tabel 3.1	: Jumlah Mahasiswa FEBI yang Berwirausaha dan Telah Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan
Tabel 3.2	: Skor Skala Likert
Tabel 3.3	: Koefisien Reliabilitas Instrumen
Tabel 4.1	: Jumlah Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto Tahun Ajaran 2019/2020
Tabel 4.2	: Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel 4.3	: Data Responden Berdasarkan Program Studi
Tabel 4.4	: Data Responden Berdasarkan Tahun Angkatan
Tabel 4.5	: Data Responden Berdasarkan Jenis Usaha
Tabel 4.6	: Hasil Uji Validitas Semua Variabel
Tabel 4.7	: Hasil Uji Reliabilitas Semua Variabel
Tabel 4.8	: Hasil Uji Normalitas
Tabel 4.11	: Hasil Uji Multikolinearitas
Tabel 4.10	: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Tabel 4.11	: Hasil Uji F
Tabel 4.12	: Hasil Uji Determinan (R^2)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisioner
- Lampiran 2 : Tabulasi Data Hasil Jawaban Responden
- Lampiran 3 : Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas
- Lampiran 5 : Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 6 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 7 : Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 8 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 9 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran 10 : Surat-surat Skripsi
- Lampiran 11 : Sertifikat-sertifikat



IAIN PURWOKERTO



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang masuk ke dalam daftar 5 negara dengan jumlah penduduk tertinggi di Dunia. Sebanyak 269,1 juta jiwa (3,49% dari total penduduk dunia) yang tinggal di Indonesia menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat (databoks.katadata.co.id, 2019). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, dari total penduduk Indonesia pada tahun 2019 (269,1 juta jiwa) terdapat 197,91 juta jiwa penduduk usia kerja yang terdiri dari 133,56 juta angkatan kerja dan 64,35 juta bukan angkatan kerja (BPS, 2019).

Tingginya jumlah penduduk sdi Indonesia tidak dapat diimbangi dengan jumlah kesempatan kerja. Kurangnya kesempatan kerja dapat menimbulkan masalah-masalah baru, salah satunya adalah pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia masih tergolong cukup tinggi. Jumlah pengangguran terbuka di Indonesia cukup tinggi yakni sebanyak 7,051 juta jiwa (5,28%) yang meningkat sebesar 0,27% dari bulan Februari 2019 dengan jumlah pengangguran sebanyak 6,8 juta jiwa (5,01%).

Mahasiswa sebagai salah satu penyumbang pengangguran yang cukup besar di Indonesia. Tingginya tingkat pendidikan ternyata tidak menjamin mudahnya mendapatkan pekerjaan. Data Biro Pusat Statistik 2019 menunjukkan tingkat pengangguran lulusan diploma dan universitas masing-masing berada di kisaran 6 hingga 7 persen, jauh di atas tingkat pengangguran lulusan SD (2,7 persen) dan SMP (5 persen). Tingginya jumlah pengangguran memaksa Indonesia untuk mencari jalan keluarnya.

Menurut Fathul Aminudin Aziz (2016), berwirausaha dapat menjadi solusi terhadap problem masyarakat saat ini. Kreatifitas yang muncul, semangat yang tinggi, serta inovasi-inovasi baru tentu akan berdampak pada berkurangnya pengangguran dan naiknya pendapatan masyarakat di Indonesia

(Aziz, 2016: 91). Ardiyani juga menyebutkan bahwa berwirausaha merupakan salah satu pendukung majunya perekonomian suatu negara (Ardiyani, 2016).

Dalam Islam, *entrepreneur* atau wirausaha dianggap sebagai hal yang positif dan diperintahkan kepada umat-Nya. Berikut adalah ayat yang menunjukkan bahwa Allah SWT memerintahkan umatnya untuk berwirausaha:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa: 29)

Berdasarkan ayat di atas, sangatlah jelas bahwa Islam telah memerintahkan kepada umatnya untuk berwirausaha. Berwirausaha adalah perintah agama dan berwirausaha adalah ibadah. Dalam Islam, wirausaha harus dilakukan dengan cara yang benar, tidak merugikan orang lain, serta objek material yang diusahakan juga tidak bertentangan dengan nilai-nilai keIslaman. (Aziz, 2016: 92).

Wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengkombinasikan sumber daya seperti keuangan (*money*), bahan mentah (*materials*), tenaga kerja (*labours*), ketrampilan (*skill*) dan informasi (*information*) untuk menghasilkan produk baru, proses produksi baru, bisnis baru dan organisasi usaha baru (Suryana, 2014: 13). Menjadi seorang wirausaha terlebih dahulu perlu tertanam minat untuk berwirausaha agar mampu melakukan kegiatan wirausaha (Rifki, 2016). Minat berwirausaha merupakan keinginan, keterkaitan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko dari kegagalan yang dialami (Dora, 2019).

Buchari Alma (2014) menyebutkan ada 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor personal (menyangkut aspek kepribadian atau jiwa), faktor *sociological* (menyangkut aspek family dan

sebagainya seperti relasi, motivasi, pengalaman dan tim yang bekerjasama),serta faktor *environment* (menyangkut aspek lingkungan seperti sumber daya, pendidikan dan kebijakan pemerintah) (Alma, 2014: 11).

Nasrullah (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jika seseorang mempunyai jiwa kewirausahaan yang tinggi maka akan menambah minat untuk berwirausaha (Nasrullah, 2016). Anis Khoiriyatun Nisa (2018) juga menyebutkan jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa dan menyatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai jiwa kewirausahaan maka memiliki sifat percaya diri, inovatif dan kreatif, mempunyai jiwa kepemimpinan, efisien dan efektif serta berani menanggung resiko yang akan dihadapi (Nisa, 2018).

Selain jiwa kewirausahaan, faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah motivasi dan pendidikan kewirausahaan (Bharata, 2019). Sejalan dengan hasil penelitian Wira Bharata (2019), penelitian yang dilakukan oleh Inayati (2018), Pujiastuti (2018) dan Nuryanto (2019) juga menyebutkan bahwa motivasi usaha dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Motivasi untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak, mendapatkan status sosial yang lebih baik serta mendapatkan pengalaman yang lebih akan mempengaruhi minat berwirausaha (Pujiastuti & Filantrovi, 2018). Dengan adanya motivasi dalam diri masyarakat, maka masyarakat itu sendiri akan memiliki minat untuk berwirausaha (Herman, 2017).

Penelitian Ahmad Choironi (2018) dan Inayati (2018) menyebutkan terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha (Merdekawaty, 2016). Penelitian Inayati (2018) menyebutkan bahwa seorang mahasiswa yang mendapatkan ilmu dari pendidikan kewirausahaan dapat mengimplementasikannya (Inayati, 2018). Dan semakin efektif pendidikan

kewirausahaan yang diberikan, maka minat berwirausaha akan semakin tinggi (Harini & Yulianeu, 2018).

Jiwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk membaca peluang serta keberanian dalam menghadapi resiko yang akan muncul dalam usahanya, percaya diri dan berorientasi pada hasil yang baik demi masa depan usaha (Rifki, 2016). Berdasarkan hasil wawancara, menjadi pelaku usaha membuat lebih percaya diri karena dapat menghasilkan uang dan memenuhi kebutuhan sendiri (Wawancara: Nifah, 2020). Mahasiswa juga menjadi terpacu agar lebih kreatif, inovatif. Mahasiswa juga menjadi lebih berani karena wirausahaharus siap menghadapi tantangan, persaingan, serta kerugian (Wawancara: Vito, 2020).

Sedangkan Motivasi berwirausaha (Noviantoro, 2017) merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk mengambil atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa berwirausaha karena ingin memperoleh keuntungan dan lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan (Wawancara: Hanan, 2020). Selain itu, keinginan untuk menambah wawasan, mempebanyak dan memperluas jaringan juga menjadi motivasi untuk memulai berwirausaha (Wawancara: Vito, 2020). Bahkan berwirausaha karena malu minta uang ke orang tua (Wawancara: Eli, 2020).

Adapun pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai upaya dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam menanamkan pengetahuan, jiwa, sikap dan nilai kewirausahaan kepada peserta didik sehingga dapat memberikan bekal untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif (Diarespati, 2019). Berdasarkan hasil wawancara, pendidikan kewirausahaan dirasa dapat membuat lebih paham mengenai wirausaha seperti bagaimana cara menentukan target, cara mengatur keuangan, dan cara pengendalian resiko dalam berwirausaha (Wawancara: Cahya, 2020). Adanya mata kuliah kewirausahaan sangat membantu dalam memulai berwirausaha (Wawancara: Eli, 2020)

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis mengambil tiga variabel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan.

Peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu pendorong pertumbuhan kewirausahaan dalam rangka pengentasan pengangguran di suatu negara (Suharti & Sirine, 2011:125). Hadirnya perguruan tinggi diharapkan dapat merangsang mahasiswa untuk berwirausaha serta diharapkan dapat bertanggungjawab dalam mendidik mahasiswanya, memberikan motivasi, serta menanamkan karakter/jiwa wirausaha sehingga mereka berani untuk berwirausaha (Diarespati, 2019). Sebagai penyelenggara pendidikan, FEBI IAIN Purwokerto diharapkan turut berkontribusi dalam mengubah paradigma berpikir mahasiswa setelah lulus termotivasi untuk berwirausaha, sehingga keseimbangan antara penawaran dan permintaan kerja yang tidak sebanding bisa teratasi. Peneliti telah melakukan observasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Purwokerto mengenai minat berwirausaha.

Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa FEBI yang Berwirausaha dan Telah Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan

Program Studi	Semester 6		Semester 8		Total
		%		%	
ES	78	39,80	27	17,53	91
PS	39	30,95	24	22,43	63
MAZAWA	9	22,50	0	0	9
MPS	0	0	4	25,00	4
Jumlah Mahasiswa FEBI yang berwirausaha					181

Sumber: Wawancara pada masing-masing kelas, Juli 2020.

Hasil observasi pra penelitian pada minat berwirausaha menunjukkan bahwa: 1) Minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat pada tabel diatas yakni terdapat 181 mahasiswa berwirausaha (27,10 %) dari total 744 mahasiswa FEBI IAIN

Purwokerto yang telah mengikuti pendidikan kewirausahaan (FEBI, 2020). 2) Sebagian besar poduk yang ditawarkan merupakan produk yang sudah ada (mahasiswa menjadi *reseller*). Produk-produk yang ditawarkan antara lain: pulsa, listrik, elektronik, desain, *handlattering*, buket, minyak wangi, produk *fashion*, produk kecantikan, *meubel* dan berbagai macam produk makanan dan minuman seperti kripik pisang, mie lidi, piscok, bakso aci, cimol, tahu walik, empek-empek, cimoring, ceker, bakso, mie ayam, kulpi, ayam geprek, jamu, minuman aneka rasa, serta *icecream*.

Dari latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai pengaruh jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto. Peneliti memilih FEBI IAIN Purwokerto dikarenakan FEBI IAIN Purwokerto adalah penyelenggara pendidikan yang lebih memfokuskan pembelajarannya pada ranah ekonomi dan bisnis. Dibandingkan dengan fakultas lain, FEBI telah melakukan lebih banyak cara dalam rangka peningkatan jumlah mahasiswa berwirausaha. Memasukan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib, membuka kantin FEBI yang membantu mewadahi mahasiswa FEBI dalam berwirausaha karena mahasiswa FEBI dipersilahkan menitipkan produk bisnisnya, serta pengadaan program Praktik Bisnis Mahasiswa (PBM) diharapkan menjadi bekal mahasiswa untuk menarik minat mereka dalam berwirausaha sehingga mampu menciptakan peluang usaha dengan membuka lapangan kerja bagi orang lain dan ikut berperan dalam menekan jumlah pengangguran dan peningkatan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan paparan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto?
3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto?
4. Apakah terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.

Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan wawasan ilmiah baru kepada peneliti dan pembaca mengenai pengaruh jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti berupa peningkatan wawasan tentang kondisi di masyarakat dan melatih kemampuan untuk berpikir kritis terhadap isu-isu yang ada di masyarakat. Selain itu, dengan penelitian ini peneliti berlatih untuk menentukan solusi atas masalah-masalah dan tantangan di masa depan yang terkait dengan kewirausahaan.

b. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas yang berkaitan dengan pengetahuan jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto sehingga dapat menjadi bahan evaluasi institusi agar dapat mengembangkan minat berwirausaha mahasiswa agar dapat memberikan fasilitas yang lebih baik.

c. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk berwirausaha dan ikut mengurangi pengangguran lulusan sarjana. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dilakukan untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan peneliti lain yang sejenis. Beberapa penelitian yang menjadi bahan telaah pustaka pada penelitian ini antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Anis Khoiri Yatun Nisa tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto)”. Hasil penelitian Anis Khoiriyatun Nisa menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (0,708) dan nilai signifikasikurang dari 0,10 yakni sebesar $0,000 < 0,10$. 2) Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (0,205) dan nilai signifikasi kurang dari 0,10 yakni sebesar $0,077 < 0,10$. 3) Terdapat pengaruh positif secara simultan dengan nilai F hitung (34,326) > F tabel (2,36) dan nilai signifikasi kurang dari 0,10 yakni sebesar $0,000 < 0,10$.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Rifkhan tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Sikap dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi semester delapan cenderung kurang memiliki sikap untuk mempunyai minat berwirausaha, karena sebagian besar mahasiswa belum memahami wirausaha. Beberapa sikap, motivasi dan minat mahasiswa berwirausaha dipengaruhi ketidakpahaman menjalankan usaha. Mahasiswa yang mempunyai minat untuk menjadi wirausaha tergantung dari pengalaman. Sisi lainnya karena sebagian besar mahasiswa kurang menyukai tantangan dan kurang berani mengambil risiko. Akan tetapi, untuk motivasi dalam minat berwirausaha sangat tinggi, hal ini dapat menjadi modal untuk mengembangkan minat berwirausaha mahasiswa.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Ni Putu Pebi Ardiyani dan A.A.G. Agung Artha Kusuma tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa: 1) Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha dibuktikan dengan nilai Sig. t sebesar 0,004 dengan nilai koefisien beta 0,216. Nilai Sig. T $0,004 < 0,05$. 2) Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha dibuktikan dengan nilai Sig. t sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,343. Nilai Sig. T $0,000 < 0,05$. 3) Lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha dibuktikan dengan nilai Sig. t sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,396. Nilai Sig. t $0,000 < 0,05$.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Ana Merdekawaty dan Ismawati tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar”. Hasil penelitian Anna Merdekawaty dan Ismawati menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha terlihat dari nilai F hitung lebih dari F tabel ($77,471 > 2,794$) dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$.

Tabel 1.2
Penelitian yang Relevan

Nama Peneliti, Judul Jurnal/Skripsi	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Anis Khoiri Yatun Nisa (2018), berjudul “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto)”.	Ada pengaruh positif antara jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga baik secara parsial maupun simultan terhadap minat berwirausaha.	Persamaan: 1. Variabel independen (jiwa kewirausahaan) 2. Variabel dependen (minat berwirausaha) Perbedaan: 1. Variabel independen (lingkungan keluarga) 2. Tempat penelitian

<p>Rifkhan (2017), berjudul “Pengaruh Sikap dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang”.</p>	<p>Ada pengaruh positif antara motivasi terhadap minat berwirausaha. Tetapi, sikap berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha.. Secara simultan variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependendengan koefisien determinan sebesar 0,462 yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 46,2%.</p>	<p>Persamaan: 1. Variabel independen (motivasi) 2. Variabel dependen (minat berwirausaha) Perbedaan: 1. Variabel independen (sikap) 2. Tempat penelitian</p>
<p>Ni Putu Pebi Ardiyani dan A.A.G. Agung Artha Kusuma (2016), berjudul “Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha”.</p>	<p>Ada pengaruh positif signifikan antara sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga secara simultan dan parsial terhadap minat berwirausaha. Secara simultan memiliki pengaruh positif dengan R^2 sebesar 0,589 yang berarti bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen mahasiswa sebesar 58,9%.</p>	<p>Persamaan: 1. Variabel independen (pendidikan kewirausahaan) 2. Variabel dependen (minat berwirausaha) Perbedaan: 1. Variabel independen (sikap dan lingkungan keluarga) 2. Tempat penelitian</p>
<p>Ana Merdekawaty dan Ismawati (2016), berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa</p>	<p>Ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan R^2 sebesar 0,887 yang berarti bahwa variabel independen</p>	<p>Persamaan: 1. Variabel independen (pendidikan kewirausahaan) 2. Variabel dependen (minat berwirausaha) Perbedaan:</p>

Besar”.	(pendidikan kewirausahaan) berpengaruh positif terhadap variabel dependensebesar 88,7%.	1. Tempat penelitian
---------	---	----------------------

Berdasarkan tabel penelitian di atas, maka penelitian dengan judul “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto)” berbeda dengan penelitian lainnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pemahaman terhadap penelitian ini, maka penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran mengenai penelitian ini sehingga penulis dan pembaca dapat dengan mudah memahami arah pembahasan penelitian ini. Pada bab ini berisikan latar belakang sebagai landasan atau garis besar dalam penelitian ini, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori yang melandasi penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

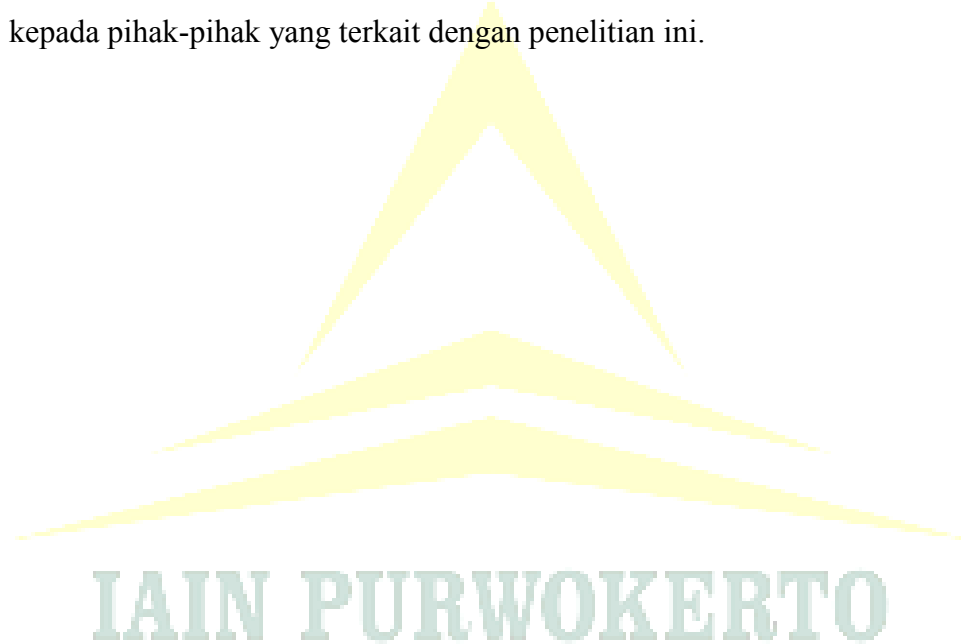
Bab ini berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel dan indikator penelitian serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum tentang objek penelitian, deskripsi data penelitian (populasi dan sampel penelitian), analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian. Dalam mengambil kesimpulan penulis merujuk kepada rumusan masalah yang telah disebutkan dalam skripsi ini. Kemudian isi saran sebagai rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Jiwa Kewirausahaan

a. Pengertian Jiwa Kewirausahaan

Menurut Hartanti, Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Dora, 2019).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa jiwa kewirausahaan adalah sifat, karakter dan watak seseorang yang memiliki rasa percaya diri, kreatif dan inovatif, serta berani mengambil resiko dalam berwirausaha (berbisnis).

b. Faktor yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan

Perkembangan kewirausahaan masing-masing individu tidaklah selalu sama. Perbedaan dalam pengetahuan, minat, budaya serta faktor lingkungan dimana seseorang berada akan menentukan karier seperti yang mereka inginkan di masa depan. Begitu pula untuk perilaku seseorang dalam memutuskan menjadi wirausaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Nisa, 2018).

Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri. Faktor-faktor internal diantaranya yaitu :

1) Kebutuhan berprestasi (*Need For achievement*)

Kebutuhan berprestasi mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik. Lambing dan Kuchl menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai seseorang wirausahawan dipengaruhi oleh kebutuhan akan berprestasinya yang mendorong

individu untuk menghasilkan yang terbaik dan biasanya memiliki inisiatif serta keinginan yang kuat untuk mengungkapkan ide-ide dalam pikirannya, menyampaikan gagasan demi mencapai suatu kesuksesan.

2) Manajemen pribadi (*Internal Locus Of Control*)

Individu yang memiliki manajemen pribadi mempercayai bahwa kegagalan dan kesuksesan yang dialami ditentukan dari usaha yang dilakukan. Individu yakin akan kemampuan yang dimiliki dan selalu berusaha keras dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

3) Kebutuhan akan kebebasan (*Need For Independence*)

Hisrich dan Peters menjelaskan lebih lanjut bahwa seorang wirausahawan diharuskan untuk melakukan sesuatu berdasarkan caranya sendiri, sehingga memiliki kebutuhan akan kebebasan yang tinggi. Kebutuhan akan kebebasan berarti kebutuhan individu untuk mengambil keputusan sendiri, menentukan tujuan sendiri serta melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dengan caranya sendiri.

4) Nilai-nilai pribadi (*Personal Values*)

Nilai-nilai pribadi sangat penting bagi para wirausahawan. Hisrich dan Peters serta Hunter menyatakan beberapa penelitian menunjukkan bahwa berwirausaha mempunyai sifat dasar mengenai proses manajemen dan bisnis secara umum yang membantu individu menciptakan dan mempertahankan bisnis yang dirintis. Sifat dasar meliputi nilai kemenangan bagi individu yang berarti berhasil mengaktualisasikan dirinya. Nilai-nilai pribadi diterangkan lebih lanjut oleh Durkin yang menyatakan bahwa nilai pribadi akan menjadi dasar bagi individu pada saat mengambil keputusan dalam membuat perencanaan untuk mencapai kesuksesan.

5) Pengalaman (*Experience*)

Pengalaman diartikan sebagai pengalaman kerja individu sebelum memutuskan kewirausahaan sebagai pilihan karir. Hisrich dan Peters, menyatakan bahwa pengalaman kerja mempengaruhi individu dalam menyusun rencana dan melakukan langkah-langkah selanjutnya.

Sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya, antara lain :

1) Keteladanan (*Role Mode*)

Keteladanan merupakan faktor penting yang mempengaruhi individu dalam memilih kewirausahaan sebagai karir. Orang tua, saudara, guru atau wirausahaan lain dapat menjadi bentuk peranan (*role model*) bagi individu. Individu membutuhkan dukungan dan nasehat dalam setiap tahapan merintis usaha, bentuk peranan.

2) Dukungan dari luar (*Eksternal Support*)

Dukungan dari orang dekat akan mempermudah individu sekaligus menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi permasalahan dukungan dari lingkungan terdekat akan membuat individu mampu bertahan menghadapi permasalahan yang terjadi.

3) Pendidikan (*Education*)

Pendidikan formal berperan penting dalam kewirausahaan karena memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha terutama ketika menghadapi suatu permasalahan. Sekolah atau universitas sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal yang mendorong kewirausahaan mendorong individu untuk menjadi seorang wirausahawan. (Nisa, 2018).

c. Indikator Jiwa Kewirausahaan

Seorang wirausahawan harus mampu melihat ke depan. Bukan hanya melihat dengan tatapan kosong, namun melihat, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Suryana dalam bukunya menyebutkan bahwa ada

enam ciri utama seseorang yang memiliki minat berwirausaha, antara lain sebagai berikut:

1) Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Kepercayaan diri selalu ditunjukkan oleh ketenangan, ketekunan, kegairahan dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan. Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah memahami diri sendiri. Oleh sebab itu, wirausahawan yang sukses adalah wirausahawan yang mandiri dan percaya diri karena kepercayaan diri berpengaruh pada gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras dan kegairahan berkarya.

2) Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada keberhasilan, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan bersift inisiatif. Dalam kewirausahaan, peluang dapat diperoleh dengan inisiatif. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan, pengalaman dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, taggap dan semangat berprestasi. Berinisiatif adalah keinginan untuk mencari dan memulai dengan tekad yang kuat.

3) Keberanian menghadapi resiko

Keberanian yang tinggi dalam menghadapi resiko dengan perhitungan matang dan optimisme harus disesuaikan dengan kepercayaan diri. Kepercayaan diri muncul apabila kita memiliki kemauan dan kemampuan. Keberanian menanggung resiko bergantung pada: daya tarik setiap alternatif, kesiapan mengalami kerugian dan kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal. Sementara itu, kemampuan untuk mengambil resiko ditentukan

oleh keyakinan diri, kesediaan untuk menggunakan kemampuan dan kemampuan untuk menilai resiko.

1) Berorientasi ke masa depan

Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karya dan karya yang sudah ada saat ini. Oleh sebab itu, ia selalu mempersiapkannya dengan mencari peluang. Berorientasi ke masa depan adalah perspektif, selalu mencari peluang, tidak cepat puas dengan keberhasilan dan berpandangan jauh ke depan

2) Kepemimpinan

Seseorang yang memiliki sifat kepemimpinan akan selalu bergaul untuk mencari peluang dan terbuka terhadap kritik dan saran yang kemudian dijadikan peluang. Sifat-sifat wirausaha yang memiliki kemampuan kepemimpinan antara lain: kepeloporan, keteladanan, tampil berbeda dan mampu berpikir divergen dan konvergen.

3) Keorisinalitasan: Kreativitas dan Inovasi

Kreativitas adalah kemampuan menciptakan gagasan dan menemukan cara baru dalam melihat permasalahan dan peluang yang ada. Inovasi adalah kemampuan mengaplikasikan solusi yang kreatif terhadap permasalahan dan peluang yang ada. Ciri kepribadian inovasi yang kreatif antara lain: keterbukaan, kreativitas, kepercayaan diri, kecakapan, kepuasan, rasa tanggung jawab dan penuh daya imajinasi. (Suryana, 2014: 39).

2. Motivasi Berwirausaha

a. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Produktivitas suatu pekerjaan sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk bekerja lebih giat dan penuh semangat. Pemberian motivasi akan sangat berdampak baik pada peningkatan produktivitas kerja. Menurut Buchari Alma, motivasi adalah kemampuan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan,

keinginan, dorongan atau impuls (Alma, 2014: 89). Sumadi Suryabrata motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Djaali H, 2012: 101).

Menurut Suryana dan Bayu motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar (Suryana & Bayu, 2010: 98). Sedangkan menurut Gerungan dalam Suryana dan Bayu motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia tersebut melakukan sesuatu (Suryana & Bayu, 2010: 99).

Motivasi seseorang tergantung pada motifnya. Motif yang sangat kuat akan menentukan perilaku seseorang. Namun, motif yang kuat terkadang melemah ketika menemui kegagalan atau bahkan kesuksesan sekalipun. Kekuatan motif akan berubah jika: 1) Terpuaskannya kebutuhan. Bila kebutuhan telah terpenuhi maka motif akan berkurang, dan beralih ke kebutuhan berikutnya, dan seterusnya. 2) Adanya hambatan. Dengan adanya hambatan, maka seseorang akan mencoba untuk mengalihkan motifnya ke arah yang lain (Alma, 2014: 89).

Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang baik berupa aktivitas fisik maupun mental untuk mengambil atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan.

b. Tipe Motivasi Berwirausaha

Motivasi dapat dibedakan menjadi berbagai macam tipe. Menurut Basrowi (2014:17) motivasi terbagi menjadi dua tipe, yaitu instrinsik dan ekstrinsik.

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam diri individu yang menyebabkan individu yang bersangkutan

berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Dorongan ini sering dikatakan merupakan bawaan sejak lahir, sehingga tidak dapat dipelajari. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu:

a) Kebutuhan (*need*)

Seseorang melaksanakan aktivitas atau kegiatan karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis.

b) Harapan (*expectancy*)

Seseorang dimotivasi karena adanya harapan keberhasilan yang bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang kearah pencapaian tujuan.

c) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh atau kegiatan yang sering dilakukan setiap hari karena kegiatan tersebut disukainya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam kegiatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu:

1. Dorongan Keluarga

Keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, ibu, kakek, nenek.

2. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana orang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya.

3. Imbalan

Seseorang dapat termotivasi karena adanya imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu (Basrowi, 2014: 17).

c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha

Saiman (2009: 26) mengemukakan empat motivasi seseorang untuk berwirausaha, yaitu laba, kebebasan, impian personal, dan kemandirian.

1) Laba

Dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.

2) Kebebasan

Bebas mengatur waktu, bebas dari supervisor, bebas dari aturan yang menekan, dan bebas dari budaya organisasi/perusahaan.

3) Impian Personal

Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang berulang-ulang, karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain.

4) Kemandirian

Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dengan berwirausaha seseorang akan termotivasi untuk mendapatkan banyak hal. Hal-hal yang akan didapatkan seseorang tersebut diantaranya memperoleh imbalan minimal yang berbentuk laba, kebebasan, impian personal, kemandirian.

Sedangkan menurut Suryana (2013), faktor-faktor yang menjadi alasan motivasi dalam berwirausaha antara lain:

1) Alasan keuangan

Yaitu sebuah dorongan untuk mencari nafkah untuk mendapatkan pendapatan, untuk menjadi seseorang yang memiliki status ekonomi menengah ke atas, untuk mencari pendapatan tambahan, dan sebagai jaminan stabilitas keuangan.

2) Alasan pelayanan

Yaitu sebuah dorongan yang menyediakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat, dengan tujuan membantu dan meningkatkan perekonomian masyarakat agar dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

3) Alasan pemenuhan diri dalam ibadah

Yaitu dorongan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan untuk mencapai tujuan sesuai dengan syariah Islam, untuk menghindari ketergantungan pada orang lain, dan selalu bersabar dalam menghadapi cobaan, serta untuk menghindari usaha yang bersifat haram dan tidak Islami. Seorang wirausaha dengan motivasi ini, berarti wirausaha tersebut selalu yakin pada dirinya sendiri bahwa jalan yang telah dipilih yaitu berwirausaha sesuai Rasulullah, oleh karena itu, seorang wirausaha selalu berusaha keras dan yakin bahwa rejeki akan diturunkan oleh Allah kepada umatnya (Inayati, 2018).

3. Pendidikan Kewirausahaan

Banyak orang yang berfikir menjadi seorang wirausaha tidak perlu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, cukup berbekal niat kuat sudah bisa menjadi seorang pengusaha. Namun sebenarnya, tingkat pendidikan penting bagi wirausaha terutama dalam menjaga kontinuitas usahanya dan mengatasi segala masalah yang dihadapi. Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada peserta didik (Merdekawati & Ismawati, 2016).

Pada saat memulai usaha, tingkat pendidikan tidak memegang peranan penting, malahan banyak diantara pengusaha adalah orang-orang drop out seperti Andrew Carnegie, William Durant dan Henry Ford. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hisrich, hampir 70% dari wanita pengusaha pernah mengenyam pendidikan Diploma atau S 1 (Alma, 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh penting bagi keberlanjutan usahanya karena ilmu yang didapatkan dapat melengkapi pengetahuan dalam bidang keuangan, manajemen, uji kelayakan, perencanaan, pengorganisasian, pemasaran, pengawasan, komunikasi sehingga usaha yang telah dirintis dapat berkembang dan bertahan.

Peran pendidikan, khususnya perguruan tinggi sangat signifikan dan strategis untuk menumbuhkembangkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Harapannya tentu tidak ditemukan lagi adanya istilah “sarjana menganggur” atau “sarjana sulit cari kerja”, karena mereka sudah mampu mandiri dengan menjalankan usaha sendiri. Peran strategis tersebut dapat diwujudkan dengan memberikan penguatan materi kewirausahaan kepada para mahasiswa sejak awal, baik dalam bentuk teori maupun praktik berwirausaha mandiri di lapangan. Dengan hal ini, peran ideal mahasiswa sebagai salah satu penggerak utama perekonomian bangsa dapat diwujudkan. Kreasi dan inovasi mereka akan sangat berguna bagi pengelolaan dan pengembangan sumberdaya yang tersedia. (Aziz, 2016: 1)

Tujuan pemberian mata kuliah kewirausahaan (Alma, 2014: 6) baik dalam bentuk kuliah umum ataupun dalam bentuk konsentrasi program studi antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengerti apa peranan perusahaan dalam sistem perekonomian
- 2) Keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan
- 3) Mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan
- 4) Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk
- 5) Mampu mengidentifikasi peluang bisnis

- 6) Mampu menciptakan kreativitas dan membentuk organisasi
- 7) Mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber
- 8) Mengerti dasar-dasar marketing, financial, organisasi dan produksi
- 9) Mampu memimpin bisnis dan menghadapi resiko masa depan

Dengan model perkuliahan pola sks (sistem kredit semester) sesungguhnya mahasiswa memiliki peluang yang luas untuk berwirausaha, hal ini karena waktu perkuliahan relatif longgar sehingga dapat dimanfaatkan untuk berwirausaha. Mahasiswa harus mampu menumbuhkan semangat berwirausaha dengan mempelajari keterampilan bisnis dan keterampilan mengelola resiko. Tujuan besarnya adalah agar mereka dapat menciptakan lapangan kerja, baik bagi diri sendiri dan juga bagi orang lain. Kewirausahaan merupakan kunci penting untuk membangkitkan ekonomi Indonesia. Lahirnya wirausahawan baru dari generasi muda harus dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. (Aziz, 2016)

4. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa suka, senang atau tertarik terhadap suatu hal. Yenny Maya Dora mendefinisikan minat sebagai sesuatu yang membangkitkan perhatian pada suatu hal. Minat mengindikasikan apa yang diinginkan atau dilakukan orang atau apa yang mereka senangi. Seseorang yang berminat pada suatu hal, maka segala tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarahkannya pada minatnya tersebut (Dora, 2019). Menurut Crow & Crow, minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali, 2012: 121).

Hendri Herman menyebutkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif (Herman, 2017).

Terdapat tiga karakteristik minat (Herman, 2017) yaitu sebagai berikut:

- 1) Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek
- 2) Minat adalah sesuatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek
- 3) Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan

b. Pengertian Wirausaha

Istilah wirausaha berasal dari kata *entrepreneur* (bahasa Prancis) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan arti *between* atau *go-between*. (Alma, 2014: 22). Wirausaha merupakan gabungan dari kata wira (mulia, luhur, unggul) dan usaha (kemampuan melakukan usaha atas kekuatan sendiri). Wirausaha berarti manusia unggul dalam usaha atas kekuatan sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain (Aziz, 2016: 5). Marzuki Usman mengatakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengombinasikan sumber daya, seperti keuangan, bahan mentah, tenaga kerja, keterampilan, dan informasi (Suryana, 2014: 13).

Menurut Kasmir wirausaha yaitu orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan (Kasmir, 2011: 19). Menurut Hendro, kewirausahaan adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang agar bisa dimanfaatkan secara optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup (Hendro, 2011). Wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengombinasikan sumber daya seperti keuangan (*money*), bahan mentah (*materials*), tenaga kerja (*labours*), ketrampilan (*skill*) dan informasi (*information*) untuk menghasilkan produk baru, proses produksi baru, bisnis baru dan organisasi usaha baru. (Suryana, 2014: 13).

Beberapa alasan mengapa mahasiswa harus berwirausaha adalah sebagai berikut:

- 1) Menjalankan perintah agama
- 2) Terpenuhinya semua kewajiban beribadah
- 3) Dipermudah jalan menuju surga
- 4) Tertib administrasi adalah bagian dari perintah agama
- 5) Memiliki kesempatan bersama para Nabi
- 6) Menjaga keturunan yang tangguh
- 7) Membantu yang lemah
- 8) Berkesempatan menjadi umat terbaik (Aziz, 2016: 91)

c. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan keinginan, keterkaitan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko dari kegagalan yang dialami. Mahasiswa harus memiliki minat yang tinggi terhadap kesiapan berwirausaha. Karena minat merupakan faktor pendorong yang menjadikan seseorang lebih giat bekerja, sehingga mampu melihat dan menangkap setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang ada (Dora, 2019). Minat berwirausaha adalah keinginan ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras untuk berdikari dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Ismawati, 2016).

Berdasarkan pengertian di atas serta beberapa pendapat tentang minat dan wirausaha, dapat diambil pengertian bahwa minat berwirausaha adalah suatu rasa ketertarikan yang menggerakkan seseorang dalam melakukan aktivitas berwirausaha. Seseorang yang memiliki minat yang kuat dalam berwirausaha akan lebih siap dalam menanggung resiko yang mungkin terjadi ketika telah memutuskan untuk memulai berwirausaha.

d. Faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor. Suryana (2014) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi hak kepemilikan (*property right*), kemampuan atau kompetensi (*competency*) dan insentif (*incentive*). Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan (*environment*) (Suryana, 2014: 109).

Menurut Buchari Alma (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor personal, faktor *environment* dan faktor *sociological*.

1) Faktor Personal

Faktor personal adalah faktor yang menyangkut aspek kepribadian.

- a) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang sekarang
- b) Adanya pemutusan hubungan kerja (PHK)
- c) Dorongan karena faktor usia
- d) Keberanian menanggung resiko
- e) Komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis

2) Faktor *Environment*

Faktor *environment* adalah faktor yang menyangkut hubungan dengan lingkungan.

- a) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
- b) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan
- c) Mengikuti latihan-latihan atau *incubator* bisnis
- d) Kebijakan pemerintah

3) Faktor *Sociological*

Faktor *sociological* adalah faktor yang menyangkut hubungan dengan *family* dan sebagainya.

- a) Adanya hubungan-hubungan atau relasi-relasi dengan orang lain
- b) Adanya tim yang dapat diajak kerjasama dalam berusaha
- c) Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha
- d) Adanya pengalaman-pengalaman dalam dunia bisnis sebelumnya (Alma, 2014: 11).

Sedangkan menurut Basrowi, minat berwirausaha dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan.

a) Motivasi

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu.

b) Faktor Kemampuan

Kemampuan adalah suatu kecakapan seseorang dalam bidang tertentu, yang dapat diperoleh dari hasil belajar, melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal, dengan adanya kemampuan dalam berwirausaha tentu akan menimbulkan minat berwirausaha.

c) Perasaan Senang

Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal tidaklah sama antara orang yang satu dengan orang yang lain. Perasaan senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya.

a) Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, dengan adanya dorongan dari orang tua dan keluarganya dapat mempengaruhi seseorang dalam memupuk minat berwirausaha.

b) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan masyarakat serta nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat tersebut, pergaulan dengan teman sebaya, surat kabar, televisi, dan lain-lain.

c) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong peserta didik dalam perkembangan minat, misalnya di lingkungan sekolah ikut dalam mengelola *Business Center*. Sehingga siswa yang memiliki karakter berwirausaha, *passion* dan pengalaman dapat membangun sistem usaha mandiri (Basrowi, 2014: 64).

Menurut Agatha Dita Kristisada, faktor yang mempengaruhi minat antara lain:

- 1) Dorongan dari dalam adalah suatu rangsangan yang muncul dari lingkungan yang sesuai dengan keinginan atau sesuai dengan kebutuhan seseorang yang menjadikan minat tersebut tumbuh dan berkembang.
- 2) Faktor sosial adalah suatu dorongan seseorang terhadap sesuatu hal yang dipengaruhi dari kondisi luar diri manusia, bukan faktor yang muncul dari dalam. Faktor sosial ini termasuk keahlian dalam menangani suatu hubungan dan adanya rasa empati untuk

memahami orang lain dan keterampilan sosial untuk berkomunikasi, meyakinkan orang lain, dan membangkitkan inspirasi bagi orang lain.

- 3) Faktor emosional adalah suatu faktor yang berasal dari diri manusia berupa perasaan senang maupun emosi yang berpengaruh terhadap sesuatu hal. Faktor emosional mempengaruhi individu untuk selalu teguh pada pendirian dan tidak pernah merasa ragu dalam kegiatan yang akan dilakukan (Inayati, 2018).

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2018: 60). Penelitian ini berdasarkan satu variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha dan tiga variabel bebas yaitu jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan. Selanjutnya ketiga variabel bebas (independen) tersebut diduga mempengaruhi variabel terikat (dependen) minat berwirausaha. Pengaruh dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (X1 Terhadap Y)

Jiwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan gagasan dan pemikiran kreatif serta inovatif dalam dunia bisnis, mampu menemukan peluang dan berani mengambil resiko dalam bisnis. Bisnis akan berjalan lebih baik manakala seseorang yang akan terjun ke dunia bisnis memiliki jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan dapat dipupuk dengan mempelajari dan berusaha memiliki karakteristik jiwa kewirausahaan. Ciri-ciri seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan antara lain seperti percaya diri, berorientasi pada tugas dan

hasil, berani mengambil resiko, berorientasi ke depan, kepemimpinan, serta memiliki pemikiran kreatif dan inovatif. Dengan memiliki jiwa kewirausahaan, seseorang akan lebih tergerak untuk menjadi wirausaha dan tentunya mendorong seseorang memiliki minat berwirausaha. Sehingga, semakin tinggi jiwa kewirausahaan seseorang, maka semakin tinggi pula minat berwirausahanya (Nisa, 2018).

2. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (X2 Terhadap Y)

Motivasi berwirausaha merupakan dorongan pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Motivasi yang besar tentu akan mendorong seseorang untuk dapat meraih kesuksesan dalam berwirausaha. Keuntungan (laba), kebebasan, impian (keinginan) dan kemandirian merupakan beberapa faktor yang biasanya mendasari seseorang memiliki motivasi dalam berwirausaha. Mahasiswa yang menginginkan uang/kekayaan dan kebebasan dalam dunia kerja pasti akan mendorongnya untuk memulai berwirausaha. Keinginan untuk bisa hidup mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan sendiri juga menjadi faktor pendorong mahasiswa berwirausaha. Seseorang yang memiliki motivasi berwirausaha besar secara tidak langsung telah menumbuhkan minat berwirausaha pada dirinya. Sehingga, semakin tinggi motivasi berwirausaha seseorang maka semakin tinggi pula minat berwirausahanya (Inayati, 2018).

3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (X2 Terhadap Y)

Pendidikan kewirausahaan merupakan ilmu yang akan meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman seseorang untuk menjadi lebih kreatif, inovatif, percaya diri, semangat, berani serta mampu memanfaatkan peluang dalam hal kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat diperoleh mahasiswa seperti melalui mata kuliah kewirausahaan dan seminar-seminar wirausaha yang telah diberikan oleh perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan melalui pengajaran pada mata kuliah kewirausahaan bukan hanya akan meningkatkan pengetahuan

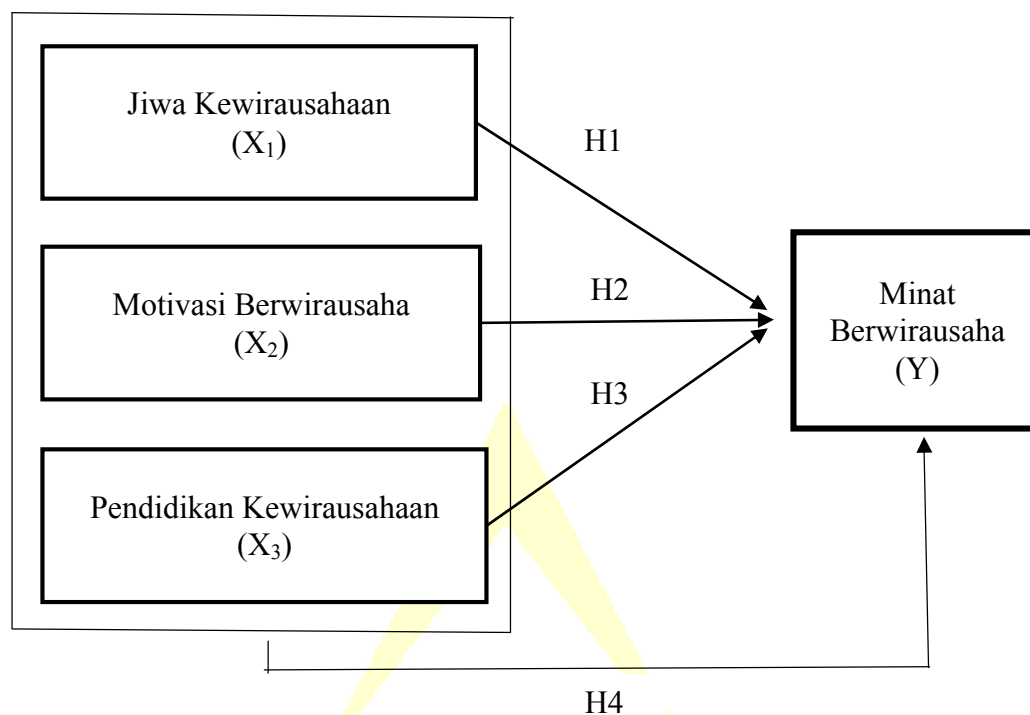
mahasiswa dalam hal kewirausahaan saja, melainkan juga pengalaman mahasiswa berwirausaha melalui kegiatan praktik kewirausahaan. Dengan diberikannya pendidikan kewirausahaan tentu akan meningkatkan semangat untuk memulai usaha dan menimbulkan minat berwirausaha. Sehingga, semakin tinggi tingkat pendidikan kewirausahaan seseorang maka semakin tinggi pula minat berwirausaha yang dimilikinya (Inayati, 2018).

4. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (X1, X2, dan X3 Terhadap Y)

Jiwa kewirausahaan sangat berperan penting terhadap perilaku seseorang dalam hal berwirausaha. Seseorang yang telah memiliki karakteristik jiwa kewirausahaan akan merasa lebih siap secara pribadi untuk memulai berwirausaha sehingga minat berwirausaha akan meningkat. Motivasi yang dimiliki seseorang, baik motivasi karena materi ataupun non materi tentu akan semakin mendorong seseorang untuk memiliki niat berwirausaha. Seseorang akan merasa lebih senang pada dunia usaha karena mereka melihat bahwa dengan menjadi pelaku usaha, seseorang bisa mendapatkan apa yang diinginkan. Pendidikan kewirausahaan yang telah diperoleh tentu akan menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola bisnis, seperti kemampuan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pemasaran, manajemen keuangan, serta pengelolaan resiko usaha. Hal tersebut tentu akan meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha. Sehingga, semakin tinggi jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula minat berwirausahanya.

Berdasarkan hasil teori yang dikemukakan di atas, maka pengembangan keragkateoritis digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric (Sugiyono, 2018: 63). Berdasarkan teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh positif jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

- H2 : Terdapat pengaruh positif motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
- H3 : Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
- H4 : Terdapat pengaruh positif jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

D. Landasan Teologis

Kewirausahaan sangat berkaitan erat dengan mencari rezeki dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup salah satunya adalah dengan bekerja. Meskipun kewirausahaan tidak hanya tentang bekerja, namun kewirausahaan memiliki persamaan dengan bekerja, yaitu sama-sama dilakukan untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Allah SWT telah memerintahkan umat-Nya untuk bekerja, dan orang yang bekerja sesuai dengan syariat islam akan bernilai ibadah. Pekerjaan yang baik (sesuai dengan syariat Islam) akan mendatangkan hal yang baik (positif) di dunia maupun di akhirat. Sedangkan pekerjaan yang buruk (tidak sesuai syariat Islam) maka akan mendatangkan hal yang buruk (negatif) dari Allah SWT. Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Surat At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. At Taubah: 105).*

Ayat di atas menunjukkan bahwa bekerja adalah ibadah, karena sebuah pekerjaan itu akan dilihat oleh Allah, Rasul dan segenap orang mukmin. Setiap pekerjaan memiliki konsekuensinya sendiri. Jika pekerjaan kita baik, maka konsekuensi yang akan diterima juga baik. Demikian sebaliknya, jika pekerjaan tersebut buruk, maka buruk pula dampaknya bagi kita (Aziz, 2014: 4).

Sejalan dengan ayat di atas (Q.S. At Taubah: 105), Nabi Muhammad SAW. bersabda:

Sesungguhnya bekerja mencari rizki yang halal itu merupakan kewajiban setelah ibadah fardlu (HR. Tabrani dan Baihaqi).

Ciri seorang wirausahawan muslim adalah terletak pada kemampuannya untuk membuat kekuatan dari diri sendiri atas apa yang telah diberikan Allah kepada manusia, yakni sebaik-baik ciptaan. Jika Allah saja menyatakan bahwa manusia sebagai ahsanul kholiqin, maka manusia juga harus menunjukkan di atas muka bumi ini bahwa semua jiwa dan raga termasuk didalamnya fikiran, rasa, tangan, mata, harus dimaksimalkan untuk memberi keberkahan bagi diri dan orang lain (Aziz, 2014: 6). Allah SWT. berpesan bahwa ber- wusaha merupakan ibadah bagi yang menjalankannya dengan benar (sesuai syariat Islam). Allah berpesan:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.* (Q.S. Al- Mulk:15).

Berdasarkan Ayat di atas, seorang entrepreneur atau pengusaha muslim setidaknya dapat dicirikan (Aziz, 2014: 9) sebagai berikut:

1. Selalu mencari sesuatu di balik ciptaan Allah
2. Selalu beribadah
3. Memiliki keyakinan bahwa harta adalah milik Allah dan dalam harta itu ada milik orang lain.

4. Ikhtiar mencari harta adalah hukumnya wajib
5. Selalu merenung tentang ciptaan Tuhan
6. Selalu berfikir untuk mendapatkan ide
7. Siap menghadapi resiko
8. Memiliki kesadaran bahwa semua pasti kembali kepada Allah SWT.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Menurut Sugiyono (2011), hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2011: 37). Sedangkan komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Penelitian ini melihat bagaimana pengaruh antara variabel independen (variabel sebab) yakni jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap variabel dependen (variabel akibat) yakni minat berwirausaha baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015: 14).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang terletak di Jl. Ahmad Yani No/40A, Purwanegara, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai hari kamis, 30 April 2020 hingga Rabu, 05 Agustus 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang memiliki usaha dan telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan yaitu sebanyak 181 mahasiswa.

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa FEBI yang Berwirausaha dan Telah Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan

Program Studi	Semester 6		Semester 8		Total
		%		%	
ES	78	39,80	27	17,53	91
PS	39	30,95	24	22,43	63
MAZAWA	9	22,50	0	0	9
MPS	0	0	4	25,00	4
Jumlah Mahasiswa FEBI yang berwirausaha					181

Sumber: Wawancara pada masing-masing kelas, Juli 2020.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang mempresentasikan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2015: 118). Hasil dari penelitian terhadap sampel dapat diberlakukan kesimpulannya untuk seluruh populasi.. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan karena peneliti telah mengetahui jumlah keseluruhan dari populasi yang ada.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Sesuai dengan tabel populasi di atas yaitu sebanyak 181 mahasiswa. Maka, sampel pada penelitian ini dengan batas kesalahan ditaksir sebesar 10% sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ &= \frac{181}{1+181(0,1)^2} \\ &= 64,41 \text{ dibulatkan menjadi } 65 \text{ mahasiswa} \end{aligned}$$

Berdasarkan proporsi sampel di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 mahasiswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Nonprobability Sampling*. Teknik *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015: 112). Teknik *Nonprobability Sampling* yang digunakan adalah Teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 85).

Beberapa pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Responden adalah mahasiswa aktif FEBI IAIN Purwokerto
- b. Responden telah melakukan kegiatan wirausaha
- c. Responden telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 38). Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel yang digunakan yaitu:

a Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015: 61). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Jiwa Kewirausahaan (X_1), Motivasi Berwirausaha (X_2) dan Pendidikan Kewirausahaan (X_3).

b Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Y).

2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diamati. Indikator Minat Berwirausaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah dorongan dari dalam, sosial dan emosional (Inayati, 2018). Indikator Jiwa Kewirausahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah percaya diri, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinalitasan: kreatifitas dan inovasi, serta berorientasi ke masa depan (Suryana, 2014: 39). Indikator Motivasi Berwirausaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah keungan, pelayanan, dan pemenuhan diri dalam ibadah (Inayati, 2018). Indikator Pendidikan Kewirausahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kreatif, inovatif, realistis, mandiri dan komunikatif (Inayati, 2018).

E. Pengumpulan Data

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dimana variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan atau tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berwirausaha dan telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Sedangkan objek penelitian dikatakan sebagai permasalahan yang diteliti atau variabel yang akan diteliti. Objek penelitian pada penelitian ini adalah jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa.

2. Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung melalui pengisian kuesioner oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto yang berwirausaha dan telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti seperti sejarah FEBI IAIN Purwokerto, Visi dan Misi FEBI IAIN Purwokerto, serta data jumlah mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto tahun ajaran 2019/2020,

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 199). Dalam penelitian ini, peneliti membagikan sejumlah kuesioner/angket kepada responden menggunakan aplikasi form online. Kuesioner yang dibagikan berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan, serta pertanyaan yang terkait dengan minat berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto.

Kelebihan kuesioner (Rohmad & Supriyanto, 2015: 34) antara lain: tidak memerlukan hadirnya peneliti, dapat dibagikan secara serentak kepada responden, dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing sesuai waktu senggang responden, dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab dan dapat dibuat berstandar sehingga semua pertanyaan benar-benar sama.

Peneliti menggunakan kuesioner (angket) tertutup. Kuesioner (angket) tertutup adalah kuesioner (angket) yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Alat ukur yang digunakan adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2011) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011: 93).

Terdapat dua bentuk pertanyaan yang menggunakan skala *likert*, yaitu pertanyaan positif untuk mengukur minat positif dan pertanyaan negatif untuk mengukur minat negatif. Jawaban dari instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Dalam penelitian ini, skala *likert* yang digunakan memiliki rentang nilai 4 sampai dengan 1 untuk pertanyaan positif dan rentang nilai 1 sampai 4 untuk pertanyaan negatif. Alternatif jawaban yang digunakan yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”.

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

b. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai teknik pengumpulan data atau informasi dari informan dan atau responden yang sudah ditetapkan,

dilakukan dengan cara tanya jawab secara sepihak tetapi sistematis atas dasar tujuan penelitian yang hendak di capai (Rohmad & Supriyanto, 2015: 32). Kelebihan wawancara (Rohmad & Supriyanto, 2015: 34) sebagai berikut:

- 1) Problem akan langsung mengenai sasaran, penegaan maksud pertanyaan dapat langsung diutarakan.
- 2) Metode wawancara bersifat fleksibel, mudah menyesuaikan dengan keadaan untuk diarahkan pada relevansi informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara pada saat melakukan observasi pendahuluan. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan variabel-variabel penelitian, yaitu variabel jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto.

c. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik yakni tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. (Sugiyono, 2015: 145). Metode ini ditunjukkan kepada Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto yang dimaksudkan untuk mengamati seberapa antusias mahasiswa berwirausaha.

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berfokus pada catatan peristiwa yang telah berlalu (Sugiyono, 2011: 240). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah FEBI IAIN Purwokerto, Visi dan Misi FEBI IAIN Purwokerto, serta data jumlah mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto tahun ajaran 2019/2020.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

Uji instrumen digunakan untuk mengetahui ketepatan dan konsistensi data yang akan dipakai dalam penelitian. Uji instrumen dapat dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Data penelitian tidak dapat digunakan dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keabsahan (*validity*) dan tingkat keandalan (*reliability*) yang tinggi.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner dikatakan sah apabila pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur untuk kuisisioner tersebut. Metode yang digunakan adalah dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Rumus korelasi *product moment* digunakan untuk menganalisis item, dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan dikoreksikan dengan nilai total seluruh butir pertanyaan. (Sugiyono, 2012: 38) Korelasi *product moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval. Rumus yang digunakan adalah rumus dengan tipe yang ke tiga, yaitu: (Arikunto, 1985: 138).

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x^2)\}}\sqrt{\{\sum y^2 - \sum y^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi (r hitung)

$\sum x$ = Skor variabel independen

$\sum y$ = Skor variabel dependen

$\sum xy$ = Hasil kali skor butir dengan skor total

n = Jumlah responden

Dengan tingkat signifikansi sebesar 90% atau $\alpha = 0,10$, maka kriteria pengujianya:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2011: 268). Suatu data dapat dinyatakan reliabel apabila terdapat dua atau lebih peneliti dengan objek yang sama, menghasilkan data yang sama. Atau peneliti yang sama dengan objek yang sama namun dalam waktu yang berbeda, akan menghasilkan data yang sama pula. Ketika data itu benar-benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil hasilnya akan tetap sama.

Dalam menguji reliabilitas instrumen, penelitian ini menggunakan rumus *AlphaCronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

k : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma^2 b$: jumlah varian skor item

$\sigma^2 t$: varian skor-skor tes

Tabel 3.3
Koefisien Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Apabila instrumen penelitian memiliki nilai $\alpha \geq 0,60$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang mencukupi (Sugiyono, 2011: 184). Suatu variabel dikatakan reliabel jika menghasilkan nilai $\alpha \geq 0,60$ (Ghozali, 2011: 48).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji layak atau tidaknya instrumen digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedsitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel bebas, variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Syarat mendapat model regresi yang baik adalah datanya harus berdistribusi normal atau paling tidak mendekati normal. Suatu model regresi dikatakan berdistribusi normal jika model tersebut mendekati grafik data yang menyebar mendekati garis normal. (Rohmad & Supriyanto, 2015: 199)

Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-smirnov*. Karena penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 10 persen, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 10% (0,10).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Terjadi atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat *tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Semakin tinggi VIF dan semakin kecil nilai *tolerance* mengindikasikan bahwa multikolinearitas diantara variabel semakin tinggi. Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel tidak melebihi 10 dan nilai *tolerance* lebih

dari 0,1 maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen (Ghozali, 2011: 108). Rumus yang digunakan untuk menentukan terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas adalah sebagai berikut:

$$VIP = \frac{1}{Tolerance\ Value}$$

Dengan teknik ini akan diukur pengaruh variabel X tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Suatu data dapat dikatakan multikolinearitas apabila nilai koefisien korelasi antar variabel bebas Jiwa Kewirausahaan (X₁), Motivasi Berwirausaha (X₂) dan Pendidikan Kewirausahaan (X₃). lebih besar dari 0,60. Namun, apabila nilai koefisien korelasi antar variabel bebas Jiwa Kewirausahaan (X₁), Motivasi Berwirausaha (X₂) dan Pendidikan Kewirausahaan (X₃) kurang dari atau sama dengan 0,60 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011: 139). Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan menggunakan Uji *Scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Indikasi terjadinya heteroskedastisitas yaitu terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu atau pola teratur (titik-titik yang dihasilkan menyebar di atas dan di bawah nol sumbu Y). Sebaliknya, apabila titik-titik yang dihasilkan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas jika memiliki nilai signifikan antara variabel dependen dengan residual lebih dari 0,10.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mencari besarnya hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen Jiwa Kewirausahaan (X_1), Motivasi Berwirausaha (X_2), dan Pendidikan Kewirausahaan (X_3) terhadap variabel dependen berupa Minat Berwirausaha (Y). Berikut adalah persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

Keterangan:

Y : Minat berwirausaha

a : Konstanta

X_1 : Jiwa Kewirausahaan

X_2 : Motivasi berwirausaha

X_3 : Pendidikan Kewirausahaan

b_1 : Besarnya pengaruh X_1 terhadap Y (koefisien Regresi X_1)

b_2 : Besarnya pengaruh X_2 terhadap Y (koefisien Regresi X_2)

b_3 : Besarnya pengaruh X_3 terhadap Y (koefisien Regresi X_3)

E : variabel pengganggu/Eror (Sugiyono, 2011: 192)

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Pendidikan Kewirausahaan) terhadap variabel dependen (Minat Berwirausaha). Uji parsial (Uji T) dapat dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah ke- n

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:

- 1) Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,10$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,10$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel independen independen Jiwa Kewirausahaan (X_1), Motivasi Berwirausaha (X_2), dan Pendidikan Kewirausahaan (X_3) secara simultan terhadap variabel dependen Minat Berwirausaha (Y)(Rukajat, 2018: 73). Uji Simultan (Uji F) dapat dihitung dengan rumus:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Keterangan:

F_h : Harga F garis regresi

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel (Sugiyono, 2011: 192)

Langkah-langkah pengujiannya:

- 1) H_0 : $\beta_1 = 0$ artinya variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat).

H_0 : $\beta_1 \neq 0$ artinya variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat).

- 2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima .

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Uji Determinan (R^2)

Uji Determinan (R^2) dilakukan untuk mengetahui berapa besar persentase pengaruh antara variabel bebas (Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan) terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha). Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menjelaskan variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Uji determinan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,1 dengan nilai probabilitas Sig. F Change sebagai berikut:

- 1) Jika $0,1 < \text{Sig. F Change}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan
- 2) Jika $0,1 > \text{Sig. F Change}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tidak signifikan (Rifkhan, 2017).

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

1. Sejarah FEBI IAIN Purwokerto

Paparan sejarah keberadaan kampus perguruan tinggi yang sekarang menjadi IAIN Purwokerto ini menunjukkan bahwa kampus ini memiliki perjalanan yang sudah cukup panjang, berdiri sejak tahun 1962 atas inisiatif dan dukungan yang sangat besar dari tokoh masyarakat yang berasal dari kalangan yang beragam. Dukungan tersebut sampai sekarang terus bertambah besar sejalan dengan dinamika perkembangan masyarakat Purwokerto dan sekitarnya.

Keniscayaan perubahan status kelembagaan kampus ini dari bentuknya sebagai Sekolah Tinggi menjadi Institut tidak hanya didasarkan pada tilikan regulasi pendidikan tinggi yang berlaku di Indonesia, akan tetapi didasarkan pula pada dinamika akademis Kajian Islam (*Islamic Studies*) dan diversifikasi fungsi sosial yang terejawantah dalam diversifikasi profesi yang dibutuhkan dalam rangka mengikuti perkembangan dinamika sosial yang sangat cepat, termasuk dalam bidang kehidupan yang terkait dengan agama.

Berbagai hasil pencermatan sebagaimana yang diutarakan itulah yang kemudian mengantarkan kami pada kesimpulan bahwa perubahan status atau pengembangan bentuk kelembagaan dari STAIN Purwokerto menjadi IAIN Purwokerto merupakan sebuah keniscayaan.

Dalam perspektif historis, pembedaan ilmu agama di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) tidak lepas dari maksud dan tujuan awal didirikannya lembaga tersebut. Dalam Peraturan Presiden No. 11 tahun 1960, pasal 2 disebutkan bahwa “Institut Agama Islam Negeri (IAIN) bermaksud untuk memberi pengajaran tinggi dan menjadi pusat untuk mengembangkan dan memperdalam ilmu pengetahuan agama”. Pasal ini

seterusnya menyatakan bahwa arah pengembangan PTAI dapat diarahkan pertumbuhannya ke arah Universitas Al-Azhar Mesir.

Berdasarkan pernyataan di atas maka tampak bahwa IAIN sejak awal di desain untuk mengikuti pola Universitas Al-Azhar Mesir. Bahkan untuk mempersamakan IAIN dengan Universitas Al-Azhar hampir semua nama fakultas di lingkungan IAIN menggunakan bahasa Arab, sama seperti nama fakultas pada Universitas Al-Azhar.

Rancang bangun keilmuan yang ada di IAIN yang kemudian dituangkan dalam kurikulum yang lebih berorientasi pada penguasaan materi (*maddah*) yang berporos pada cabang keilmuan yang sudah mapan seperti Tafsir al-Qur'an *waulumuhu*, *al-Hadits waulumuhu*, *al-Fiqh waushuluhu*, ilmu Tasaawuf dan ilmu Kalam. Pendekatan pembelajaran yang digunakan masih didominasi dengan pendekatan doktriner dengan mengedepankan aspek hafalan dan kering dari analisis-kritis. Pada saat yang bersamaan, transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi di negara-negara berkembang ternyata memunculkan problem baru dalam dunia pendidikan. Salah satu kekhawatiran manusia yang paling puncak di abad mutakhir ini adalah hancurnya rasa kemanusiaan manusia dan hilangnya semangat religius dalam segala aktifitas kehidupannya.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di satu sisi telah menciptakan berbagai kemudahan hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bersifat materiil, tetapi di sisi lain teknologi modern juga telah menyeret manusia pada kegersangan dan juga kebutaan spiritual.

Dalam situasi seperti ini, transformasi nilai-nilai etika ilahiyah melalui lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat signifikan dalam ikut meluruskan penyimpangan-penyimpangan akibat eksese negatif IPTEK.

Orientasi dasar dari pendidikan yang berbasis agama adalah upaya memanusiakan manusia dengan menekankan harmonisasi hubungan, baik

dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan alamnya, yang ditopang dengan nilai-nilai ilahiyah.

Pendidikan berwawasan kemanusiaan berarti bahwa pendidikan harus memandang manusia sebagai subjek pendidikan bukan sebaliknya menjadi objek. Oleh karena itu pendidikan dimaksudkan sebagai upaya memperkenalkan manusia akan eksistensi dirinya, baik sebagai diri pribadi yang memiliki '*hurriyatuliradah*' maupun sebagai hamba Allah yang terikat oleh hukum normatif/syari'ah.

Kesenjangan itu telah menghadapkan dunia pendidikan tinggi Islam menghadapi tiga situasi buruk. Situasi buruk tersebut antara lain: pertama, lahirnya dikhotomi yang berkepanjangan antara ilmu agama dan ilmu umum ; kedua, keterasingan pengajaran ilmu-ilmu agama dari realitas kemodernan ; dan ketiga, menjauhnya kemajuan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama.

Merespon ketiga situasi tersebut, di antara para sarjana muslim modern ada yang mengusulkan perlunya usaha pemaduan ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu modern. Terkait dengan permasalahan di atas, Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di Indonesia juga memberikan respon yang masih agak lambat dengan melakukan sejumlah langkah perubahan dan pembenahan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu Fakultas yang dimiliki IAIN Purwokerto, di samping Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Fakultas Syari'ah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora. Hal ini terjadi setelah terjadi proses transformasi STAIN Purwokerto menjadi IAIN Purwokerto ditandai dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 139 Tahun 2014 tanggal 17 Oktober 2014, kemudian seremonial peresmian transformasi institusi tanggal 19 Desember 2014 diresmikan oleh Presiden Jokowi di Istana Negara Jakarta dilanjutkan dengan Launching IAIN Purwokerto dihadiri Menteri Agama Republik Indonesia H. Lukman Hakim Saifuddin pada tanggal 26 Mei 2015

dibuktikan dengan penandatanganan prasasti peresmian gedung rektorat IAIN Purwokerto sebagai lambang pusat tata kelola institusi. Pada proses transformasi ini IAIN Purwokerto terdapat lima fakultas penyangga institusi yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Fakultas Dakwah dan komunikasi Islam, Fakultas Syari'ah dan Hukum Islam, Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki jurusan Ekonomi Syari'ah, Perbankan Syari'ah untuk strata satu dan untuk program Manajemen Perbankan Syari'ah merupakan program Diploma tiga. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki tanggungjawab untuk menerjemahkan ilmu keislaman dan sosial pada tatanan praktis (humanisasi ilmu-ilmu Keislaman). Hal ini mendorong Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam membenahi *softskill* mahasiswanya dengan melakukan upaya sistematis praktis dan integralistis melalui penguasaan ilmu ekonomi dan bisnis Islam secara teoritis dan praktis. Hal ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pemikiran serta mampu memberikan *problem solving* pada permasalahan ekonomi, sosial dan kemasyarakatan.

Pendirian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tidak dapat dilepaskan dari pesatnya pertumbuhan sektor ekonomi yang berbasis syari'ah seperti perbankan syari'ah, asuransi syari'ah (*takaful*), lembaga keuangan mikro syariah, perhotelan, dan bisnis lainnya yang pengelolaannya dilakukan secara syari'ah. Industri perbankan syariah yang ditargetkan mencapai market *share* lima persen membuat pengembangan pendidikan Ekonomi Islam harus selaras dengan kebutuhan masyarakat. Target tersebut harus didukung pula oleh Sumber Daya Manusia yang berkualitas, sehingga diperlukan banyak penambahan SDM baru.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam membuat ajang *intellectual exercise* dan berusaha berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan yang bisa diakses secara luas oleh masyarakat dengan

menerbitkan jurnal El-Jizya yang memfokuskan kajian pada bidang ekonomi syari'ah dan perbankan syari'ah. Lahirnya jurnal tersebut, diharapkan menjadi eksplorasi bagi sivitasakademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokertosehingga keunggulan intelektual mampu menjadi *agen ofchange* (<https://febiainpurwokerto.ac.id>).

2. Visi dan Misi FEBI IAIN Purwokerto

Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Purwokerto sebagai berikut:

a. Visi:

Unggul, Mandiri, dan Berbudi Luhur

b. Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam yang unggul, profesional dan pelayanan prima;
- 2) Menjadikan *riset center* dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam;
- 3) Menyelenggarakan Pengabdian pada masyarakat melalui program kemitraan dan kerjasama;
- 4) Mencetak lulusan yang mandiri dengan bekal ilmu pengetahuan, *hard skill* dan *soft skill*;
- 5) Menghasilkan sarjana yang berintegritas dan Islami.

(<https://febiainpurwokerto.ac.id>)

3. Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto

Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Purwokerto Tahun Ajaran 2019/2020 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto
Tahun Ajaran 2019/2020

		PRODI			
		ESY	PSY	MAZAWA	MPS
SEMESTER II	L	70	32	12	0
	P	219	148	26	0
	Jml	289	180	38	0
SEMESTER IV	L	42	22	12	0
	P	191	134	25	0
	Jml	233	156	37	0

SEMESTER VI	L	48	21	7	0
	P	148	105	33	0
	Jml	196	126	40	0
SEMESTER VIII	L	37	20	0	6
	P	117	87	0	9
	Jml	154	107	0	15
SEMESTER X	L	9	11	0	4
	P	24	19	0	1
	Jml	33	30	0	5
SEMESTER XII	L	8	0	0	0
	P	14	0	0	0
	Jml	22	0	0	0
SEMESTER XIV	L	4	0	0	0
	P	12	0	0	0
	Jml	16	0	0	0
Jml Per Fakultas		943	599	115	20
TOTAL		1667			

Sumber: Kasubag Akademik FEBI, 2020

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang berwirausaha dan telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dengan jumlah responden sebanyak 65 (enam puluh lima) mahasiswa. Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok antara lain: karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, Program Studi, Tahun Angkatan, dan Jenis Usaha. Untuk memperjelas karakteristik responden, maka disajikan tabel mengenai responden seperti dijelaskan pada tabel berikut ini:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, data responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-Laki	16	24,6%
2.	Perempuan	49	75,4%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 16 responden (24,6%) dan sebanyak 49 responden (75,4%) berjenis kelamin perempuan. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang berwirausaha dan telah menempuh mata kuliah kewirausahaan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 49 orang (75,4%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Berdasarkan program studi, data responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Responden Berdasarkan Program Studi

No	Program Studi	Jumlah	Presentase
1.	Ekonomi Syariah	32	49,2%
2.	Perbankan Syariah	29	44,6%
3.	Manajemen Zakat Wakaf	3	4,6%
4.	Manajemen Perbankan Syariah	1	1,5%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan program studi pada tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa responden terdiri dari mahasiswa program studi Ekonomi Syariah (ES) sebanyak 32 orang (49,2%), program studi Perbankan Syariah (PS) sebanyak 29 orang (44,6%), program studi Manajemen Zakat Wakaf (MAZAWA) sebanyak 3 orang (4,6%), dan program studi manajemen perbankan Syariah (MPS) sebanyak 1 orang (1,5%). Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang berwirausaha dan telah menempuh mata kuliah kewirausahaan yaitu program studi Ekonomi Syariah (ES) yaitu sebanyak 32 orang (49,2%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Berdasarkan tahun angkatan, data responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

No	Tahun Angkatan	Jumlah	Presentase
1.	2017	45	69,2%
2.	2016	20	30,8%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa responden terdiri dari mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto angkatan tahun 2017 sebanyak 45 orang (69,2%). Sedangkan jumlah mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto angkatan tahun 2016 sebanyak 20 orang (30,8%). Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang berwirausaha dan telah menempuh mata kuliah kewirausahaan yaitu angkatan 2017 yaitu sebanyak 45 orang (69,2%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Berdasarkan jenis usaha, data responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Presentase
1.	Perdagangan (Pakaian, hijab, kosmetik, dll)	22	33,8%
2.	Makanan dan Minuman (Mie ayam, keripik, thaitea, dll)	33	50,8%
3.	Jasa Perorangan (Sablun, laundry, desain, dll)	6	9,2%
4.	Jasa Transportasi (Antar jemput, kurir, dll)	0	0%
5.	Lain-lain	4	6,2%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan data karakteristik responden berdasarkan jenis usaha pada tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa responden terdiri dari mahasiswa dengan usaha perdagangan sebanyak 22 orang (33,8%), mahasiswa dengan usaha makanan dan minuman sebanyak 33 orang

(50,8%), mahasiswa dengan usaha jasa perorangan sebanyak 6 orang (9,2%), mahasiswa dengan usaha jasa transportasi sebanyak 0 orang (0%), dan mahasiswa dengan usaha lainnya yang tidak termasuk keempat karakteristik sebelumnya (usaha perdagangan, usaha makanan dan minuman, usaha jasa perorangan, serta usaha jasa transportasi) sebanyak 4 orang (6,2%). Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang berwirausaha dan telah menempuh mata kuliah kewirausahaan yaitu mahasiswa yang memiliki jenis usaha makanan dan minuman sebanyak 33 orang (50,8%).

C. Uji Instrumen

Uji instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur variabel yang digunakan telah disusun dengan baik dan benar. Uji coba instrumen penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Instrumen penelitian dapat dikatakan baik apabilamemenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Apabila instrumen telah lolos uji validitas dan telah lolos uji reliabilitasnya juga, maka butir pertanyaan dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Sedangkan, instrumen yang tidak lolos uji validitas dan reliabilitas, maka instrumen akan digugurkan.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *PearsonCorrelation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Hasil pengujian validitas instrumen penelitian secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Semua Variabel

Variabel	Item	r hitung	Sig. (2-tailed)	Ket.
Jiwa Kewirausahaan (X ₁)	JK 1	0,631	0,000	Valid
	JK 2	0,381	0,000	Valid
	JK 3	0,546	0,000	Valid
	JK 4	0,508	0,000	Valid
	JK 5	0,589	0,000	Valid
	JK 6	0,444	0,000	Valid
	JK 7	0,568	0,000	Valid
	JK 8	0,526	0,000	Valid
	JK 9	0,632	0,000	Valid
	JK 10	0,643	0,000	Valid
	JK 11	0,591	0,000	Valid
Motivasi Berwirausaha (X ₂)	MOB 1	0,519	0,000	Valid
	MOB 2	0,533	0,000	Valid
	MOB 3	0,581	0,000	Valid
	MOB 4	0,662	0,000	Valid
	MOB 5	0,607	0,000	Valid
	MOB 6	0,680	0,000	Valid
	MOB 7	0,567	0,000	Valid
	MOB 8	0,606	0,000	Valid
Pendidikan Kewirausahaan (X ₃)	PK 1	0,616	0,000	Valid
	PK 2	0,520	0,000	Valid
	PK 3	0,580	0,000	Valid
	PK 4	0,632	0,000	Valid
	PK 5	0,583	0,000	Valid
	PK 6	0,525	0,000	Valid
	PK 7	0,665	0,000	Valid
	PK 8	0,465	0,000	Valid
	PK 9	0,427	0,000	Valid
	Pk 10	0,585	0,000	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	MB 1	0,644	0,000	Valid
	MB 2	0,606	0,000	Valid
	MB 3	0,420	0,000	Valid
	MB 4	0,659	0,000	Valid
	MB 5	0,690	0,000	Valid
	MB 6	0,609	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang dirangkum pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa kuesioner untuk mengukur jiwa

kewirausahaan, motivasi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha semua itemnya dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan semua nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,2058$) dan semua nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai sigifikansi (Sig. (2-tailed) $> 0,1$ atau 10%).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi terhadap instrument-instrumen yang diukur. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *AlphaCronbach*. Apabila instrumen penelitian memiliki nilai $\alpha \geq 0,60$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang mencukupi. Hasil pengujian reliabilitas semua variabel (Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha) dalam penelitian ini secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Semua Variabel

Variabel	<i>AlphaCronbach</i>	N	Keterangan
Jiwa Kewirausahaan (X_1)	0,763	11	Reliabel
Motivasi Berwirausaha (X_2)	0,730	8	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan (X_3)	0,752	10	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,637	6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji reliabilitas di atas, diketahui bahwa keempat instrumen penelitian (Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha) tersebut sudah memenuhi syarat reliabilitas dengan r_{α} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{\alpha} > 0,2058$). Tingkat reliabilitasnya tinggi karena nilai Alpha Cronbach $> 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrument untuk penelitian selanjutnya.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. . Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan alat uji *Kolmogorov-smirnov*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> \alpha$ yangtelah ditentukan sebesar 10% atau 0,1 maka variabel dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas penelitian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-smirnov</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
1,060	0,211	Normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.8 hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,10$ yakni sebesar 0,211. Dapat disimpulkan seluruh data pada penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian semua data pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas atau independen. Terjadi atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat *tolerance* atau *VIF (Variance Inflation Factor)*. Semakin tinggi VIF dan semakin kecil nilai *tolerance* mengindikasikan bahwa multikolinearitas diantara variabel semakin tinggi. Apabila nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari masing-masing variabel tidak melebihi 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

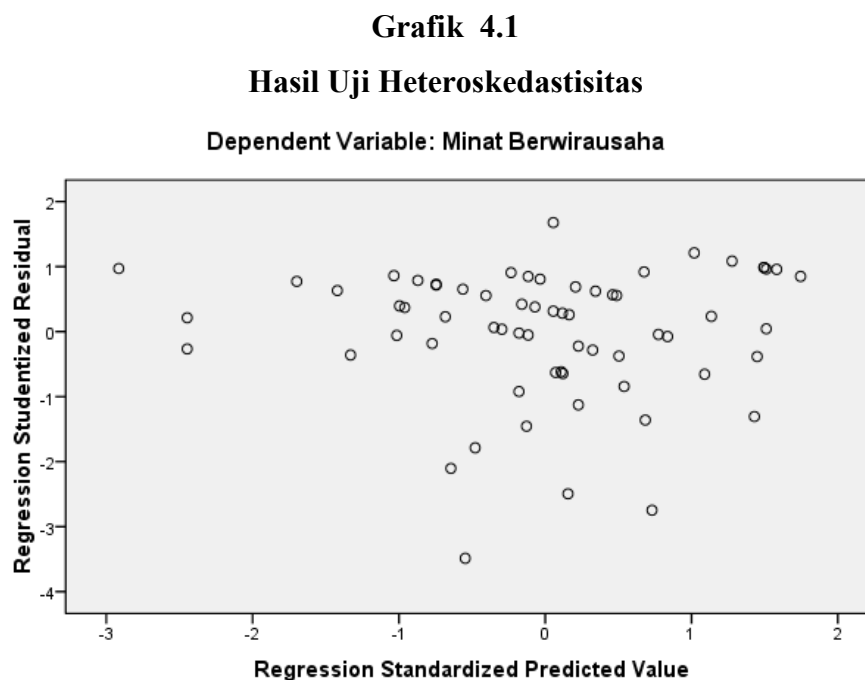
Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Jiwa Kewirausahaan (X ₁)	0,741	1,349	Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi Berwirausaha (X ₂)	0,755	1,290	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendidikan Kewirausahaan (X ₃)	0,719	1,391	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji multikolinearitas di atas, menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* Jiwa Kewirausahaan sebesar 0,741, nilai *Tolerance* Motivasi Berwirausaha sebesar 0,755 dan nilai *Tolerance* Pendidikan Kewirausahaan sebesar 0,719. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Nilai VIF Jiwa Kewirausahaan sebesar 1,349, Nilai VIF Motivasi Berwirausaha sebesar 1,290, dan Nilai VIF Pendidikan Kewirausahaan sebesar 1,391. Nilai VIF ketiga variabel independen lebih kecil dari 10. Karena semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variansi dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji *Scatterplot*. Apabila hasil Uji *Scatterplot* memperlihatkan terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu atau pola teratur (titik-titik yang dihasilkan menyebar di atas dan dibawah nol sumbu Y) maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian linearitas penelitian disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 4.1 hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu (titik-titik yang dihasilkan menyebar diatas dan dibawah nol sumbu Y). Dapat simpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas pada penelitian ini.

E. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Linier*) dengan *entermethod*, disajikan pada analisis berikut ini

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,551	4,416		1,031	0,307
Jiwa (X_1)	0,198	0,092	0,284	2,138	0,036
Motivasi (X_2)	0,356	0,153	0,303	2,333	0,023
Pendidikan (X_3)	-0,069	0,105	-0,089	-0,657	0,089

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.10 hasil analisis regresi linear berganda di atas, dihasilkan perhitungan konstanta dan koefisien beta pada masing-masing variabel jiwa kewirausahaan(X_1), motivasi berwirausaha (X_2) dan pendidikan kewirausahaan(X_3) sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,551 + 0,198X_1 + 0,356X_2 + 0,069X_3$$

Berdasarkan persamaan hasil analisis regresi berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 4,551

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen Jiwa Kewirausahaan (X_1), Motivasi Berwirausaha (X_2) dan Pendidikan Kewirausahaan (X_3) diasumsikan tidak mengalami perubahan atau konstan, maka nilai Y (Minat Berwirausaha) adalah sebesar 4,551 satuan.

- b. Koefisien variabel Jiwa Kewirausahaan (X_1) sebesar 0,198

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Jiwa Kewirausahaan sebesar 1 satuan, maka minat berwirausaha akan naik sebesar 0,198 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

- c. Koefisien variabel Motivasi Berwirausaha (X_2) sebesar 0,356

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Motivasi Berwirausaha sebesar 1 satuan, maka minat berwirausaha akan naik sebesar 0,356 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

- d. Koefisien variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_3) sebesar -0,069

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar 1 satuan, maka minat berwirausaha akan turun sebesar 0,069 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

2. Uji T

Uji T bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto. Berikut ini merupakan pembahasan hasil uji t berdasarkan analisis yang sudah dilakukan:

a. Jiwa Kewirausahaan (X_1) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.10 diperoleh nilai koefisien beta (β_1) pada analisis regresi berganda sebesar 0,198 dengan $t_{hitung} 2,138 > t_{tabel} 1,67022$ dan nilai Sig. (0,036) lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan (Sig. < 0,1). Maka koefisien beta (β_1) tersebut signifikan dan arahnya positif. Hasil ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto.

b. Motivasi Berwirausaha (X_2) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.10 diperoleh nilai koefisien beta (β_1) pada analisis regresi berganda sebesar 0,356 dengan $t_{hitung} 2,333 > t_{tabel} 1,67022$ dan nilai Sig. (0,023) lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan (Sig. < 0,1). Maka koefisien beta (β_1) tersebut signifikan dan arahnya positif. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto.

c. Pendidikan Kewirausahaan (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.10 diperoleh nilai koefisien beta (β_1) pada analisis regresi berganda sebesar -0,069 dengan $t_{hitung} -0,657 < t_{tabel} 1,67022$ dan nilai Sig. (0,089) lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan (Sig. < 0,1). Maka koefisien beta (β_1) tersebut arahnya negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh

positif (berpengaruh negatif) terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto.

3. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto. Apabila F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel atau $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan apabila F hitung lebih kecil dari F tabel atau $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut ini merupakan pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis yang sudah dilakukan:

Tabel 4.11
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	77,407	3	25,802	5,133	0,003
Residual	306,655	61	5,027		
Total	384,062	64			

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 Hasil Uji F (Simultan) di atas, diketahui F hitung sebesar 25,802 dengan tingkat signifikansi 0,003. Sedangkan nilai F tabel ditentukan berdasarkan tabel F pada tingkat signifikansi 10% dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 61$. Karena nilai F hitung $> F$ tabel ($25,802 > 2,76$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya jiwa kewirausahaan (X_1), motivasi berwirausaha (X_2) dan pendidikan kewirausahaan (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

4. Uji Determinan (R^2)

Uji Determinan (R^2) dilakukan untuk mengetahui berapa besar persentase pengaruh antara variabel bebas (Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan) terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha). Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menjelaskan variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Berikut ini merupakan pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis yang sudah dilakukan:

Tabel 4.12
Hasil Uji Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,449	0,202	0,162	2,242

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.12 hasil uji determinan di atas didapat hasil R Square sebesar 0,202. Ini berarti ketiga variabel bebas memiliki kontribusi yang tidak cukup kuat kepada variabel terikat. Adapun kontribusi ketiga variabel tersebut (Variabel Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan) sebesar 20,2 % terhadap variabel Minat Berwirausaha. Sisanya sebesar 79,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan (X_1) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Jiwa kewirausahaan adalah sifat, karakter dan watak seseorang dalam berwirausaha. Jiwa kewirausahaan dapat mendorong suksesnya seseorang untuk berwirausaha. Menurut Suryana, jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian menghadapi resiko, berorientasi ke masa depan, kepemimpinan, kreativitas dan inovasi. Jiwa kewirausahaan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kesiapan dan minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto. Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel bebas (X_1) jiwa

kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat (Y) yaitu minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,138 > 1,670$) dengan tingkat signifikansi ($0,036 < 0,1$) dan koefisien regresi sebesar $0,198$.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah (2016) berjudul Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Latar Belakang Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK An Nur Bululawang Malang yang menyebutkan bahwa jiwa kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, Jiwa Kewirausahaan memiliki pengaruh dalam pembentukan minat berwirausaha. Semakin tinggi jiwa kewirausahaan yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri, berani menghadapi resiko, berorientasi ke masa depan, kepemimpinan, serta memiliki kreativitas dan inovasi akan mengakibatkan peningkatan terhadap minatnya untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara, rasa percaya diri dapat mendorong mahasiswa untuk mulai berwirausaha. Keberanian menghadapi resiko dan berorientasi ke masa depan membuat mahasiswa lebih berani untuk mencoba dan terus mencoba meski diterpa banyak rintangan. Sifat kepemimpinan menjadikan mahasiswa lebih terbuka terhadap kritik dan saran. Serta kreatifitas dan inovasi membuat mahasiswa memiliki lebih banyak ide dan mencari peluang untuk berwirausaha.

2. Pengaruh Motivasi Berwirausaha (X_2) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Motivasi sering kali disebut sebagai dorongan psikologis dari dalam dan luar diri seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Motivasi untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak,

mendapatkan status sosial yang lebih baik serta mendapatkan pengalaman yang lebih akan mempengaruhi minat berwirausaha. Menurut Suryana, motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa alasan antara lain: alasan keuangan, alasan pelayanan dan alasan pemenuhan diri dalam ibadah.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto. Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel bebas (X_2) motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat (Y) yaitu minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,333 > 1,670$) dengan tingkat signifikansi $0,023 < 0,1$ dan koefisien regresi sebesar 0,356.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rifkhan (2017) berjudul Pengaruh Sikap dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang yang menyebutkan bahwa motivasi berwirausaha secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, Motivasi Berwirausaha memiliki pengaruh dalam pembentukan minat berwirausaha. Semakin kuat motivasi berwirausaha yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi minatnya untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi untuk memperoleh pendapatan, memiliki status ekonomi menengah ke atas, mencari pendapatan tambahan, menyediakan lapangan pekerjaan, mencapai tujuan sesuai syariah islam, serta motivasi untuk menghindari usaha yang bersifat tidak islami akan mengakibatkan peningkatan terhadap minatnya untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara, keinginan untuk menambah wawasan dan memperluas jaringan juga menjadi salah satu motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y).

Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Seseorang yang mendapatkan ilmu dari pendidikan kewirausahaan dapat mengimplementasikannya dalam dunia usaha. Menurut Endang Mulyani, nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan antara lain: Kreatif, inovatif, mandiri, realistis dan komunikatif

Berdasarkan hasil penelitian, variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto. Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel bebas (X_3) pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel terikat (Y) yaitu minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,657 < 1,670$) dengan tingkat signifikansi $0,089 < 0,1$ dan koefisien regresi sebesar $-0,089$.

Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Pebi Ardiyani dan Agung Artha Kusuma (2016) yang berjudul Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha yang menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Asep Munawar (2019) berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *SelfEfficacy* Terhadap Minat Berwirausaha yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, Pendidikan Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh dalam pembentukan minat berwirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto. Hal ini disebabkan oleh pendidikan kewirausahaan yang diterapkan perguruan tinggi dalam bentuk kuliah

kewirausahaan, kantin FEBI dan program PBM kurang kuat dalam mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara, pemberian mata kuliah kewirausahaan hanya sebatas teori tanpa didampingi dengan praktik kewirausahaan yang dapat meningkatkan ketrampilan mahasiswa untuk berwirausaha. Adanya kantin FEBI belum dapat merangsang mahasiswa untuk berwirausaha karena mahasiswa masih menjumpai beberapa dagangan yang tidak habis terjual. Hal tersebut bisa terjadi salah satunya karena kantin FEBI yang cukup jauh dari fakultas lain sehingga pembeli hanya seputar mahasiswa FEBI saja. Pelaksanaan PBM kurang dapat dimaksimalkan manfaatnya karena mahasiswa semester VIII sedang fokus untuk mengerjakan skripsi. Perlunya evaluasi terkait dengan pelaksanaan program Praktik Bisnis Mahasiswa (PBM) baik waktu pelaksanaan, durasi pelaksanaan, sertapendampingan dalam perencanaan dan pelaksanaan PBM.

4. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan (X_1), Motivasi Berwirausaha (X_2), dan Pendidikan Kewirausahaan (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha adalah suatu rasa ketertarikan yang menggerakkan seseorang dalam melakukan aktivitas berwirausaha. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor personal (menyangkut aspek kepribadian atau jiwa), faktor *sosiological* (menyangkut aspek familydll seperti relasi, motivasi dan pengalaman) serta faktor *environment* (menyangkut aspek lingkungan seperti sumber daya, pendidikan dan kebijakan pemerintah).

Berdasarkan hasil penelitian, variabel jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto. Hasil Uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel ($25,802 > 2,76$) dengan tingkat signifikansi 0,003. Selanjutnya R *Square*

menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.202 memberi pengertian 20,2% minat berwirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto ditentukan oleh jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan. Sedangkan sisanya 79,2% merupakan kontribusi faktor yang tidak diteliti. Adapun setiap variabel independen memiliki koefisien regresi dengan tanda positif (+). Hal ini berarti setiap kenaikan variabel independen akan diikuti oleh kenaikan variabel dependen, begitu pula sebaliknya setiap penurunan variabel independen akan diikuti oleh penurunan variabel dependen.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan tinggi, motivasi berwirausaha yang kuat dan pendidikan kewirausahaan yang mendukung maka akan meningkatkan minatnya untuk berwirausaha. Karena dengan memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi, seseorang akan lebih percaya diri, kreatif dan berani. Selain itu, seseorang yang memiliki motivasi akan lebih semangat untuk mewujudkan impiannya. Dukungan dari perguruan tinggi melalui pendidikan kewirausahaan juga akan meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha.

IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,198, nilai $t_{hitung}(2,138) > t_{tabel}(1,67022)$ dan nilai Sig. (0,036) < 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto.
2. Terdapat pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,356, dengan nilai $t_{hitung}(2,333) > t_{tabel}(1,67022)$ dan nilai Sig. (0,023) < 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto.
3. Tidak terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0, nilai $t_{hitung}(-0,657) < t_{tabel}(1,67022)$ dan nilai Sig. (0,089) < 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto.
4. Terdapat pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada

Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto yang dibuktikan dengan nilai nilai F hitung $>$ F tabel ($25,802 > 2,76$) dengan nilai signifikansi 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan perbaikan. Adapun saran-saran tersebut antara lain yaitu:

1. Mahasiswa sebaiknya mempertahankan indikator variabel jiwa kewirausahaan, seperti: rasa percaya diri, kreatifitas dan inovasi, keberanian mengambil resiko, selalu berorientasi ke masa depan, dan sifat kepemimpinan. Usaha yang dapat dilakukan oleh mahasiswa antara lain dengan serius dalam mengikuti kuliah kewirausahaan, mencari wawasan dan ilmu yang lebih luas tentang kewirausahaan seperti dengan mengikuti seminar atau *workshop* kewirausahaan dan membaca buku/artikel kewirausahaan.
2. Mahasiswa sebaiknya mempertahankan indikator motivasi berwirausaha, seperti keungan, pelayanan, dan pemenuhan diri dalam ibadah. Hal yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi berwirausaha antara lain dengan mengikuti seminar dan *workshop* kewirausahaan, membaca buku/artikel kisah pengusaha sukses, atau dengan melakukan kunjungan ke tempat wirausaha.
3. Perguruan tinggi (FEBI IAIN Purwokerto) sebaiknya meningkatkan efektifitas pendidikan kewirausahaan. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain dengan peningkatan intensitas kegiatan pendidikan kewirausahaan seperti penambahan jumlah SKS, peningkatan kualitas pengajaran dan penambahan praktik kewirausahaan diharapkan akan meningkatkan minat mahasiswa untuk

berwirausaha. Mengadakan seminar dan *workshop* kewirausahaan juga diharapkan dapat membantu meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Perlunya evaluasi terkait dengan pelaksanaan program Praktik Bisnis Mahasiswa (PBM) baik waktu pelaksanaan, durasi pelaksanaan, serta pendampingan dalam perencanaan dan pelaksanaan PBM.

4. Penelitian ini menunjukkan masih adanya indikator lain sebesar 78,8% yang mempengaruhi minat berwirausaha. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel dependen minat berwirausaha.



DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B., 2014. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: ALFABETA.
- Ardiyani, N. P. P. & Kusuma, A. A., 2016. Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), pp. 5155-5183.
- Aziz, F. A., 2016. *Manajemen Kewirausahaan Islam*. Yogyakarta: EDITIE PUSTAKA.
- Basrowi, 2014. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- BPS, 2019. Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia. *Februari 2019*, Februari, Issue 41.
- Databoks.katadata.co.id, 2019. Data Penduduk Dunia.
- Djaali, H., 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: TP Bumi Aksara.
- Dora, Y. M., 2019. Minat, Jiwa Kewirausahaan dan Pengetahuan untuk Kesiapan Berwirausaha. *Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis ISSN*, April, 3(1), pp. 92-101.
- FEBI, K. A., 2020. *Data Mahasiswa Aktif Semester Genap FEBI IAIN Purwokerto Angkatan 2019/2020*. s.l.
- Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harini, C. & Yulianeu, 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Remaja Karang Taruna Wijaya Kusuma Kelurahan Kramas Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal DISPROTEK*, 9(1), pp. 2548-4168.
- Hendro, 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Herman, H., 2017. Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Kegiatan Penyuluhan Kewirausahaan yang Dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Batam Terhadap Minat Berwirausaha di Kota Batam. *Manajemen Universitas Putera Batam*, pp. 57-68.
- <https://febi.iain.purwokerto.ac.id>

- Inayati, F. E., 2018. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Sikap, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang Memiliki Usaha Pribadi)*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ismawati, A. M. &, 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Fakultas Samawa*, pp. 424-433.
- Kasmir, 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurbaeti, R. F., 2017. Pengaruh Personal, Lingkungan Keluarga, Peluang, dan Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto).
- Pujiastuti, Y. & Filantrovi, E. W., 2018. Gambaran Minat Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa STIE Bank BPD Jateng). *Jurnal Manajemen*, 15(2), pp. 169-180.
- Rifkhan, 2017. Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang. *Jurnal Universitas Pamulang*.
- Rohmad & Supriyanto, 2015. *Pegantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Rukajat, A., 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sochimim, 2016. *Kewirausahaan: Teori Aplikatif dan Praktik*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryana, 2014. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.